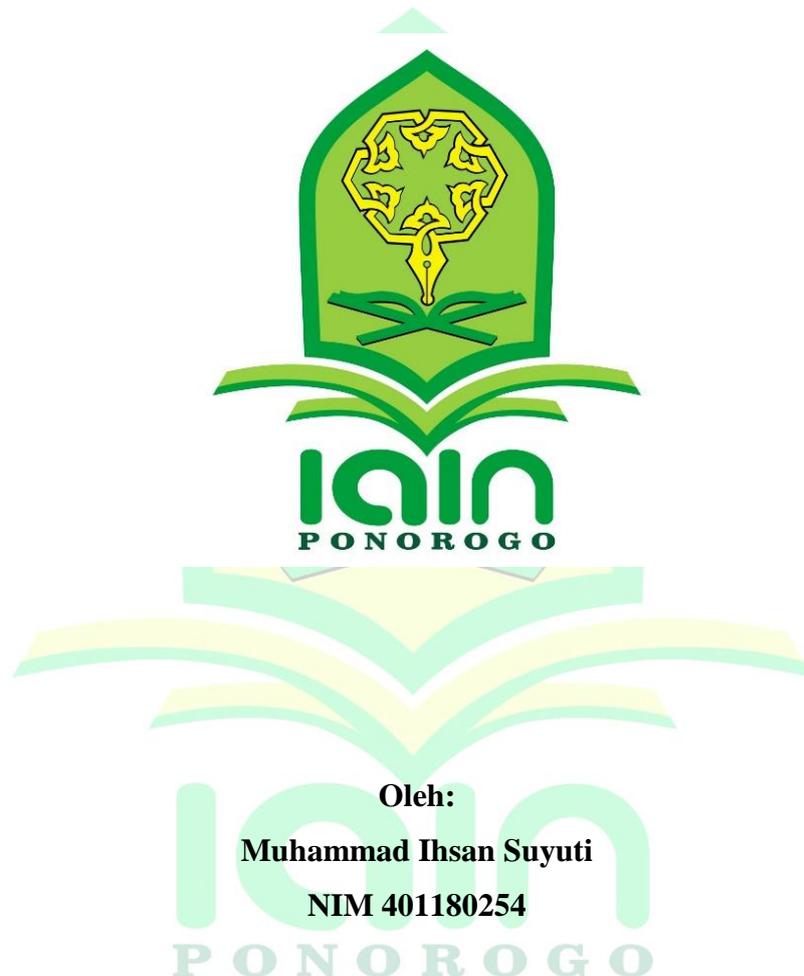


**PERAN SENTRA INDUSTRI GENTENG DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BEDINGIN DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Muhammad Ihsan Suyuti**

**NIM 401180254**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

**PERAN SENTRA INDUSTRI GENTENG DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BEDINGIN DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

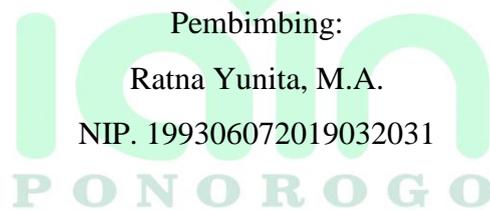
Muhammad Ihsan Suyuti

NIM. 401180254

Pembimbing:

Ratna Yunita, M.A.

NIP. 199306072019032031



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

Suyuti, Muhammad Ihsan. 2022. Peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Ratna Yunita, M.A.

**Kata kunci:** Peran, sentra industri, kesejahteraan ekonomi Islam

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai sumber pendapatan dan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan memiliki arti penting, karena diyakini dapat menurunkan tingkat kemiskinan di daerah pedesaan atau untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Namun, secara praktis kondisi tersebut masih belum sejalan dengan realitas yang ada di sentra industri genteng di Desa Bedingin, dimana perkembangan industri tidak serta merta berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam, apa faktor penghambat sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis data secara induktif.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peran sentra industri genteng tidak bisa mencukupi kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bedingin Sambit Ponorogo. Hal ini disebabkan karena pendapatan masyarakat Desa Bedingin yang tidak meningkat, kemudian pemukiman/rumah masyarakat Desa Bedingin yang kebanyakan masih sederhana karena sebagian besar merupakan rumah tinggalan orang tuanya/leluhurnya terdahulu. Dari segi kesehatan, masyarakat Desa Bedingin belum bisa membiayai pengobatan dan layanan kesehatan secara penuh. Pada bidang pendidikan, pendapatan yang diperoleh dari usaha genteng juga tidak cukup untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Sedangkan dalam perspektif kesejahteraan ekonomi Islam, sentra industri genteng tidak bisa mencukupi kebutuhan materi dan spiritual masyarakat Desa Bedingin Sambit Ponorogo. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses produksi genteng yaitu seperti faktor cuaca, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan pemasaran. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan sentra industri genteng sekarang ini mengalami kemunduran.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas Nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Muhammad Ihsan Suyuti	401180254	Ekonomi Syariah	Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 22 September 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Ratna Yunita, M.A.

NIP. 199306072019032031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan  
Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam  
Nama : Muhammad Ihsan Suyuti  
NIM : 401180254  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

**Dewan Penguji:**

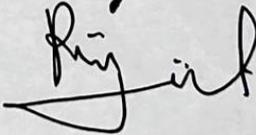
Ketua Sidang :  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.S.I.  
NIP. 197202111999032003

(  )

Penguji I :  
Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I.  
NIP 197412111999032002

(  )

Penguji II :  
Ratna Yunita, M.A.  
NIP. 199306072019032031

(  )

Ponorogo, 13 Oktober 2022  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

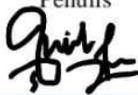
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ihsan Suyuti  
NIM : 401180254  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Novemb 2022

Penulis  


Muhammad Ihsan Suyuti

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ihsan Suyuti

NIM : 401180254

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN SENTRA INDUSTRI GENTENG DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BEDINGIN DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian  
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 September 2022

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Ihsan Suyuti

NIM 401180254

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Studi Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>22</b>
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
2. Lokasi Penelitian .....	23
3. Data dan Sumber Data.....	23
4. Teknik Pengumpulan Data .....	24
5. Teknik Pengolahan Data.....	26
6. Teknik Analisis Data.....	27
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	28
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>31</b>
<b>KAJIAN TEORI .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Peran.....</b>	<b>31</b>
<b>B. Sentra Industri.....</b>	<b>32</b>
<b>C. Peran Sentra Industri .....</b>	<b>34</b>

D. Kesejahteraan .....	36
E. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam .....	40
<b>BAB III.....</b>	<b>47</b>
<b>PAPARAN DATA .....</b>	<b>47</b>
A. Profil Desa Bedingin.....	47
B. Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	53
C. Faktor Penghambat Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	69
<b>BAB IV .....</b>	<b>72</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Peran Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam ..	72
B. Faktor Penghambat Sentra Industri Genteng dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	82
<b>BAB V.....</b>	<b>87</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai sumber pendapatan dan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan memiliki arti penting, karena diyakini dapat menurunkan tingkat kemiskinan di daerah pedesaan atau untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Usaha kecil dan menengah diprediksi akan membuka peluang kerja karena teknologi yang digunakan dalam proses manufaktur bersifat padat karya, dan teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Industri kecil tentu perlu mendapat perhatian karena tidak hanya menyerap sebagian besar tenaga kerja tetapi juga menjadi garda terdepan dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan pendapatan.<sup>1</sup>

Industri di masing-masing daerah berbeda, karena perbedaan kualitas sumber daya alam yang dikuasai oleh masing-masing daerah. Usaha kecil berkontribusi pada ekonomi pedesaan dengan menggunakan industri sumber daya lokal dan konsumsi lokal.<sup>2</sup> Di Desa Bedingin Sambit Ponorogo memiliki usaha sederhana yang menggunakan sumber daya lokal dan alam, khususnya tanah liat untuk pembuatan genteng.

---

<sup>1</sup> Ayie Eva Yuliana, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 3, (2013), 25.

<sup>2</sup> Atika Tri Puspitasari, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Kabupaten Kebumen," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. X No. 2, (2015), 118.

Sentra industri genteng di Desa Bedingin sudah ada sejak sekitar tahun 1980, ketika para pengrajin masih menggunakan proses pembuatan manual, dan pada tahun 2000 para pengrajin genteng di desa Bedingin ini mulai beradaptasi dengan alat-alat manufaktur yang kekinian. Sentra industri genteng dipilih oleh korporasi karena genteng merupakan kerajinan yang selalu diminati masyarakat sebagai pelengkap rumah, bangunan, dan struktur lainnya. Selain itu, di dusun tersebut cukup luas untuk dijadikan pusat industri genteng. Terdapat sekitar 50 warga desa yang memiliki sentra industri genteng. Sejak saat itu, orang-orang telah menjadikan bisnis genteng sebagai inti dari kehidupan sehari-hari mereka.

Proses industrialisasi atau pertumbuhan industri, seperti halnya industri genteng, harus merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan tingkat kehidupan yang lebih baik serta standar kualitas hidup.<sup>3</sup> Hal ini dapat dilihat di daerah pedesaan ketika kehadiran sektor industri kecil memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian rumah tangga. Dengan tersedianya pendapatan keluarga yang sederhana, industri dapat tumbuh dan mampu menampung karyawan. Dengan kata lain, mereka yang sebelumnya hanya mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian kini dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai profesi baru bagi orang lain untuk menjadi wirausaha.

---

<sup>3</sup> Sulasmia, *Peran Pendamping dalam Industri Kerajinan Gerabah dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Panjangrejo*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 4.

Pendapatan, populasi, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, konsumsi, perumahan, dan budaya sosial merupakan tolak ukur umum dalam kesejahteraan. Jika kita menerapkan indikator tersebut, maka akan muncul pertanyaan apakah dengan terpenuhinya semua aspek indikator seseorang harus mendapatkan kesejahteraan, demikian juga pertanyaan mengapa beberapa individu yang telah memiliki rumah mewah, mobil, deposito, dan berbagai jenis properti lainnya harus merasa cemas, takut, dan beberapa bahkan mengakhiri hidup mereka dengan bunuh diri. Berdasarkan data yang disajikan di atas, tampak ada yang kurang dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Dalam ekonomi Islam, Allah memberikan kebahagiaan kepada siapa saja yang ingin melakukan perbuatan baik dan memiliki keyakinan kepada Allah. Seperti yang disebutkan oleh Allah dalam Surat An-Nahl ayat 97,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium*, Vol.3 No.2, (2015), 393.

Dalam Islam, indikator kesejahteraan dan kebahagiaan adalah ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran, kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat dan kejahatan anomi.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penulis juga tertarik untuk membahas Kajian ini dalam ekonomi Islam, di mana gagasan kesejahteraan tidak hanya berfokus pada tanda-tanda kesejahteraan eksternal, tetapi juga pada sifat batiniah, seperti yang dilihat melalui kaca mata Islam.

Meskipun usaha industri yang dibuat masih dalam skala kecil, namun harus bisa memberikan manfaat untuk orang lain terutama lingkungan sekitar. Sebagai pengusaha Muslim, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits harus diamalkan secara tepat sebagai pedoman hidup. Ekonomi Islam merupakan wujud ajaran agama Islam dalam prinsip muamalah. Dalam sistem salah satu kata yang paling penting dalam ekonomi Islam yaitu produksi. Produksi adalah bagaimana barang-barang yang diperlukan dihasilkan untuk kepentingan individu dan masyarakat.<sup>6</sup> Hal tersebut sesuai dengan tujuan ekonomin yaitu yang bersifat pribadi dan sosial. Ekonomi yang bersifat pribadi ada untuk memenuhi kebutuhan individu dan keluarga, sedangkan ekonomi yang bersifat sosial ada untuk memberantas kemiskinan, kelaparan, dan kemelaratan masyarakat.<sup>7</sup>

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni, secara lebih spesifik kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: a) Dengan melihat

---

<sup>5</sup> Muhammad Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 50.

<sup>6</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 10.

<sup>7</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam* (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007), 6.

kualitas hidup dari segi materi, seperti halnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya, b) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya, c) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti halnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya, d) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lainnya.<sup>8</sup>

Namun, secara praktis kondisi tersebut masih belum sejalan dengan realitas yang ada di sentra industri genteng di Desa Bedingin, dimana perkembangan industri tidak serta merta berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Berdasarkan data di lapangan diperoleh fakta bahwa adanya sentra industri genteng di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Ponorogo ini masih belum bisa menyejahterakan masyarakat dengan maksimal dengan alasan beberapa indikator umum yaitu pendapatan yang di hasilkan dari usaha genteng belum bisa mencukupi untuk kebutuhan sehari hari, kondisi pemukiman atau perumahan pengusaha industri genteng masih sangat sederhana, pendidikan dari keluarga pengusaha industri genteng ini paling tinggi mengenyam bangku SMA sederajat.<sup>9</sup>

Dari pandangan peneliti kompleks perumahan sentra industri genteng yang masih sederhana rumah yang masih beralaskan tanah dan dinding yang belum

---

<sup>8</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan* Vol. 9 No. (2017), 57-58.

<sup>9</sup> Suroto, *Wawancara dan Observasi*, 25 September 2021

sempurna, pendidikan dari keluarga dan masyarakat sekitar sentra industri genteng ini kebanyakan yang paling tinggi masih mengenyam bangku SMA sederajat yang disebabkan untuk lanjut ke jenjang perkuliahan itu tidak mampu dalam hal pembiayaanya, hasil pendapatan belum bisa terpenuhi untuk kebutuhan sehari-hari.

Hal yang menyebabkan pendapatan, perumahan, pendidikan di Desa Bedingin masih rendah karena penghasilan yang diperoleh masyarakat Desa Bedingin terutama pemilik dan pekerja industri genteng tidak menentu. Industri genteng bukan merupakan pekerjaan dengan penghasilan tetap. Sehingga penghasilannya tidak bisa ditentukan setiap harinya. Selain itu masyarakat yang mempunyai industri genteng juga tidak bisa menjual hasil industri gentengnya setiap bulan.

Dengan data awal di lapangan sentra industri genteng di Desa Bedingin ini belum bisa dikatakan sejahtera karena pada dasarnya dalam mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi dari masyarakat itu sendiri cenderung pada pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan atau biasa disebut sebagai mata pencaharian masyarakat. Selain dari pendapatan mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi dari masyarakat itu bisa dari kondisi pemukiman atau perumahan, kualitas kesehatan masyarakat, pendidikan masyarakat.

Berdasarkan deskripsi masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "PERAN SENTRA INDUSTRI GENTENG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BEDINGIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." dengan harapan

dapat menelaah secara menyeluruh dan memberikan rekomendasi tentang problematika yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Apa saja Faktor penghambat sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, sebagai sumber bacaan dan juga referensi yang dapat memberikan informasi secara teoritis. Serta menambah pemahaman mengenai peran sentra industri genteng terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Sentra Industri Genteng Desa Bedingin

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebagai informasi sentra industri genteng Desa Bedingin untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat di kembangkan lebih sempurna.

## E. Studi Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anal Fikri Ristiano, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, “Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah usaha home industri Desa Sapit sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya home industri ini perekonomian

masyarakat semakin meningkat, biaya pendidikan dan kesehatan tercukupi serta masyarakat tetap bisa melaksanakan Ibadah untuk menyembah Tuhan pemilik Ka'bah dengan begitu masyarakat merasakan hidup aman dan damai. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha home industri namun tidak signifikan mempengaruhi perannya dalam mensejahterakan masyarakat karena kendala tersebut merupakan kendala yang cukup ringan.<sup>10</sup> Persamaannya membahas masalah industri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Perbedaannya pada penelitian ini terkait home industri sedangkan pada penelitian penulis terkait sentra industri genteng.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ramdani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar, "Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto". Hasil penelitian yang diperoleh bahwa ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) masyarakat berkembang cukup baik karena dapat memberikan peluang pekerjaan bagi perekonomian masyarakat. Kesejahteraan masyarakat setelah adanya ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) bertambah sedikit demi sedikit dan mengalami perubahan walau tidak secara signifikan akan tetapi sudah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran,

---

<sup>10</sup> Anal Fikri Ristiano, "Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)," *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

dan untuk memenuhi biaya pendidikan anak mereka. Peran ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Tompobulu, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto yang pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan. Dengan demikian mereka akan dapat menambah pendapatan sehingga hidup mereka bisa terpenuhi. Jadi bertambahnya pendapatan maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup> Persamaanya yaitu membahas masalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya dalam penelitian tersebut pada obyek ekonomi kreatif sedangkan pada penelitian penulis pada industri genteng.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lusi Wulandari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, "Peran Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pengrajin Batu Bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)". Hasil penelitian ini peran industri batu bata memberikan peran yang sangat penting hal ini terbukti dengan adanya industri batu bata mengalami peningkatan kesejahteraan baik dari segi pendapatan maupun sebagai penyedia lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran yang ada di wilayah Desa Tiudan.<sup>12</sup> Persamaanya yaitu membahas meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

---

<sup>11</sup> Dwi Ramdani, "Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto," *Skripsi* (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

<sup>12</sup> Lusi Wulandari, "Peran Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pengrajin Batu Bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)," *Skripsi* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

Perbedaannya peneliti tersebut terkait industri batu bata sedangkan pada penelitian penulis terkait industri genteng.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sintia Citra Dewi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, “Peran Usaha Tambak Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”. Dari hasil penelitian ini, dengan adanya petani tambak udang mereka mendapatkan penghasilan yang lebih pasti untuk mencukupi kebutuhan keluarganya seperti terpenuhinya berupa pangan serta kesehatan namun juga dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya. Dalam perspektif ekonomi Islam peran tambak udang Vanname mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Durian, tetapi hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan Dharuriyat (Primer), seperti makan tiga kali sehari, mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai dan Hajiyyat (Sekunder) telah menggunakan fasilitas listrik (PLN) memiliki kendaraan sepeda motor serta memiliki telfon genggam untuk mendapatkan informasi, sedangkan kebutuhan Tahsiniyat (Tersier) menunaikan rukun islam yang kelima yaitu ibadah haji belum bisa terpenuhi.<sup>13</sup> Persamaannya yaitu membahas masalah kesejahteraan ekonomi masyarakat. Perbedaannya pada penelitian tersebut pada obyek usaha tambak nelayan sedangkan pada penelitian penulis pada sentra industri genteng.

---

<sup>13</sup> Sintia Citra Dewi, "Peran Usaha Tambak Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah," *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Beni Riki Suranda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, “Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)”. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa BUMDes Puteri Simeulue di Desa Borengan sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Borengan. Hal itu dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDes Puteri Simeulue itu sendiri. Sedangkan dalam pandangan Islam, masyarakat Desa Borengan dapat dikatakan sejahtera karena telah memenuhi kebutuhan *al-dharuriyyah* (primer), *al-hajiyyah* (sekunder) dan *al-tahsinniyyah* (pelengkap).<sup>14</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya pada penelitian tersebut yang menjadi obyek yaitu badan usaha milik desa sedangkan pada penelitian ini yang menjadi obyek yaitu sentra industri genteng.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Afro Fitria, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, “Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan

---

<sup>14</sup> Beni Riki Suranda, "Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)," *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

Masyarakat (Studi pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)". Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sentra industri kecil roti Kalimalang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pola kekerabatan, dengan menjadikan kerabat atau tetangga sekitar sebagai pekerja sehingga memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan, yang dilihat dari terpenuhinya beberapa indikator kesejahteraan masyarakat antara lain, mudahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan, tingkat pendidikan meningkat, peningkatan pendapatan, perumahan atau lingkungan yang layak huni dan mudahnya akses teknologi informasi dan komunikasi.<sup>15</sup> Persamaannya yaitu membahas masalah kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya pada penelitian tersebut membahas dampak usaha mikro kecil dan menengah sedangkan pada penelitian ini membahas peran sentra industri genteng.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Melya Andeska, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, "Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam". Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pengaruh home industri ini dapat membantu perekonomian keluarga, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran di daerah Desa. Hal ini dikarenakan home

---

<sup>15</sup> Hanifah Afro Fitria, "Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)", *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

industri merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Kalirejo.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas adanya home industri itu berdampak pada kesejahteraan ekonomi menurut perspektif Islam. Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Fiera Sakina, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, “Analisis Peran Home Industri Emping Melinjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada Home Industri Emping Melinjo di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung). Hasil dari penelitian ini adalah Proses produksi yang dilakukan oleh pemilik home industri di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, Adapun peran home industri emping melinjo di Kelurahan Way Tataan telah memberikan dampak positif dalam membantu perekonomian masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam,

---

<sup>16</sup> Melya Andeska, "Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas industri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam. Perbedaan dengan penelitian penulis ialah terletak pada obyeknya dan pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Hairun Nisa', Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin, "Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Konveksi di Link. Kebanyakan Kulon Kel. Sukawana Kec. Serang Kota Serang)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kecil usaha konveksi memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat ditandai dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran dan memenuhi kebutuhan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat yang diukur dari 5 indikator yaitu pendapatan, perumahan, kesehatan, pendidikan dan keagamaan. Sedangkan menurut perspektif ekonomi Islam industri kecil di Link. Kebanyakan Kulon juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka yaitu menerapkan prinsip ketauhidan, prinsip *'adl* dan prinsip *nubuwwah*. Adanya industri kecil

---

<sup>17</sup> Fiera Sakina, "Analisis Peran Home Industri Emping Melinjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Studi pada Home Industri Emping Melinjo di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)", Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021).

tersebut dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan. Menurut Islam kesejahteraan dapat tercapai dengan memenuhi konsumsi, rasa aman dan tauhid.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas secara perspektif ekonomi Islam sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian pada penelitian ini objeknya diusaha konveksi sedangkan pada penulis objeknya pada industri genteng.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Rizal Setino, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, "Peran Home Industri Kripik Gadung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" (Studi Kasus Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung). Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Keberadaan home industri ini sangat mendukung pemerataan ekonomi bagi warga desa pelem. Karena dengan adanya home industri ini juga memberdayakan masyarakat luas, yang berimbas kepada kesejahteraan masyarakat. (2) Keberadaan faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan sebuah indsutri merupakan hal yang wajar dan menjadi bagian dari sebah dinamika. Dalam penelitian ini, faktor pendukung yaitu, a) keberadaan bahan baku dari ubi gadung sendiri sangat mudah untuk didapatkan, b) peluang bisnis ini sangat minim adanya persaingan, c) Branding kripik gadung di kalangan banyak membuat peminatnya semakin tinggi. Faktor penghambat yang paling utama adalah

---

<sup>18</sup> Hairun Nisa', "Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Konveksi di Link. Kebanyakan Kulon Kel.Sukawana Kec.Serang Kota Serang)," *Skripsi* (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2021).

musim.<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu peran industry dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaan penelitian ini yaitu pada obyek penelitian dan peneliti fokus pada kesejahteraan secara konvensional.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Isra Meliza, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Peran Usaha “Kerupuk Tiram” terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa peran UMKM kerupuk tiram ini sangat besar bagi masyarakat disana karena dari pendapatan yang mereka peroleh menjadi lebih baik, UMKM sangat memberi pengaruh positif terhadap kesejahteraan informan, yakni seperti memperoleh pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, lingkungan rumah yang menjadi lebih baik dari sebelumnya, pendidikan yang masih sedikit kurang karena faktor ekonomi yang belum memadai serta kesehatan yang menjadi lebih baik karena dapat memenuhi kebutuhan dalam hal pengobatan. Dilihat dari konsep Ekonomi Islam peran UMKM ini sudah mampu memberi *maslahah*, dari hasil penelitian menunjukkan kebutuhan akan *Dharurriyat* atau kebutuhan pokok yang sudah terpenuhi, kebutuhan *Hajiyat* yang sebagian sudah terpenuhi dan ada juga yang belum terpenuhi dan kebutuhan *Tahsiniyat* yang belum mampu mereka penuhi, akan tetapi tidak memberikan kesusahan bagi mereka karena yang paling penting dan

---

<sup>19</sup> Rizal Setino, "Peran Home Industri Kripik Gadung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung)," *Skripsi* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

utama adalah kebutuhan pokok.<sup>20</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas kesejahteraan ekonomi Islam. Perbedaan pada penelitian ini ialah terletak pada obyek penelitiannya.

Keduabelas, Penelitian yang dilakukan oleh Annama Rizal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja 2019, "Peranan Home Industri Kerupuk Polibhaktirantani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Studi Kasus di Desa Candi Kecamatan Dungek Kabupaten Sumenep". Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan perekonomian setelah didirikan home industri ini mengalami perbaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari mengurangnya angka kemiskinan dari sebelum didirikan home industri hingga setelah didirikan home industri tersebut. Salah satu karyawan yang dulunya bekerja sebagai seorang nelayan yang pendapatannya tidak jelas setiap harinya, dengan adanya home industri dan bekerja disana setiap harinya pendapatan dapat diestimasi Rp. 60.000/hr. Dengan begitu, setiap hari ada pemasukan bagi keluarganya dan hal ini dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya.<sup>21</sup> Persamaan pada penelitian penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini ialah menekankan pada kesejahteraan secara konvensional.

---

<sup>20</sup> Isra Meliza, "Peran Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

<sup>21</sup> Annamal Rizal, "Peranan Home Industri Kerupuk Polibhaktirantani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Studi Kasus di Desa Candi Kecamatan Dungek Kabupaten Sumenep," *Skripsi* (Sumenep: Universitas Wiraja, 2019).

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan oleh Ade Maman, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, "Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik BAZNAS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik". Hasil dari penelitian ini adalah lembaga pemberdayaan ekonomi mustahik BAZNAS berperan dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan berfokus pada usaha-usaha kreatif potensial, melakukan pemberdayaan dengan cara memberikan bantuan modal pengembangan usaha, sesuai dengan rancangan anggaran biaya yang telah diajukan mustahik dan disetujui oleh LPEM BAZNAS.<sup>22</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Perbedaan penelitian ini ialah obyek penelitiannya dan penelitian ini membahas pada kesejahteraan ekonomi mustahik.

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah Rofi'atul Hamidah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah TIKAR LIPAT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dilihat dari fungsi produksi memiliki tenaga kerja yang banyak, modal yang cukup tinggi, dan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menunjang penghasilan tinggi bagi

---

<sup>22</sup>Ade Maman, "Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik BAZNAS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

perusahaan. Dalam pemasaran produk utama yang dihasilkan adalah tikar lipat sehingga belum mampu meningkatkan daya tarik konsumen, harga yang ditetapkan juga tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualan produk diperusahaan lain, dan promosi juga dilakukan dengan offline maupun online, lokasi pemasaran juga terletak pada rumah produksi. Hanya saja perlu dikaji bagaimana cara agar anggaran dapat berputar dengan baik mengenai pengupahan karyawan. Dalam peningkatan kesejahteraan karyawan hendaknya perusahaan memilih tenaga kerja yang memiliki skill dan semangat tinggi serta ulet, melakukan produksi selain tikar tenun agar dapat menarik karyawan sehingga pendapatan meningkat, dan mengkaji ulang pengelolaan keuangan agar sistem pengupahan karyawan berjalan dengan baik.<sup>23</sup> Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kesejahteraan ekonomi Islam. Perbedaan penelitian ini ialah menekankan pada kesejahteraan karyawan.

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Hesti Krisdiana Purwaningrum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, "Peran Pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perempuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Alasan perempuan tertarik mengelola UMKM adalah meningkatkan pendapatan, menambah pengalaman dan keterampilan,

---

<sup>23</sup>Khoiriyah Rofi'atul Hamidah, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Tikar Lipat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)," *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

menambah relasi, membuktikan bahwa perempuan juga dapat berpartisipasi dalam kesejahteraan masyarakat. 2) Peran perempuan dalam pengelolaan UMKM adalah sebagai pemberdaya, sebagai produsen, sebagai penjual. 3) Pengelola perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memperoleh modal dari swadaya murni atau modal sendiri dan swadaya penunjang atau bantuan dari pemerintah. Untuk pemasaran yang dilakukan yaitu pemasaran online melalui media sosial whatsapp dan facebook. 4) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengelola perempuan dalam mengelola UMKM adalah: faktor pendukung; peningkatan pendapatan, adanya kerjasama yang baik, memperoleh ilmu, pengalaman, dan relasi, dukungan pemerintah, dukungan keluarga, dukungan masyarakat, faktor penghambat: kurangnya pendanaan, kurang memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada, kurang maksimal dalam promosi, belum mampu mengikuti trend/mode saat ini, dan persaingan.<sup>24</sup> Persaman dengan penelitian penulis yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini ialah menekankan peran pengelola UMKM perempuan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan dalam penelitian penulis, yaitu terletak pada obyek penelitian. Pada penelitian penulis obyek yang digunakan adalah sentra industri genteng. Sedangkan untuk pembaharuan dalam

---

<sup>24</sup> Hesti Krisdiana Purwaningrum, "Peran Pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek," *Skripsi* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

penelitian penulis yakni dengan menggunakan teori kesejahteraan ekonomi Islam dari Muhammad Umer Chapra.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian (*field research*). Penelitian lapangan yakni mempelajari secara intensif tentang latar belakang kondisi saat ini, dan keterkaitan lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, institusi, atau masyarakat.<sup>25</sup> Penelitian Bidang ini dipilih karena peneliti bermaksud menggali informasi secara mendalam dengan melibatkan sumber objek penelitian bersama serta komponen-komponen di dalamnya. Di sisi lain, ketersediaan sumber data sekunder data terbatas secara tidak langsung menunjukkan bahwa studi semacam ini adalah satu-satunya pilihan untuk mengumpulkan data yang relevan.

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>26</sup> Pendekatan ini dipilih karena dirasa lebih flexibel dan data yang diperoleh akan terkesan lebih alami dengan respon dari narasumber itu sendiri. Alasan lain menggunakan pendekatan ini

---

<sup>25</sup> Husaini Usman Dkk, *Methodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 390-391.

<sup>26</sup> V. Wiranta Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 12.

adalah peneliti ingin leluasa menggali data yang diinginkan sehingga kebenaran mengenai suatu peristiwa yang diteliti nampak dengan jelas.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di jadikan objek pada penelitian ini adalah Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih objek lokasi penelitian ini karena di desa Bedingin terdapat masyarakat yang sudah mempunyai industri genteng tetapi keadaan ekonomi yang masih rendah serta rumah yang masih sederhana.

## 3. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah atau mengungkapkan suatu gejala.<sup>27</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung melalui wawancara dan observasi di sentra industri genteng Desa Bedingin dengan menggali data tentang peran sentra industri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain .lainnya.<sup>28</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

---

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 204.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 4.

- a. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara serta obeservasi. Dilakukan dengan pemilik, pekerja industri genteng, selain itu masyarakat sekitar industri genteng dan juga kepala Desa Bedingin.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui catatan-catatan arsip, dan dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di inginkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

##### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memberikan gambaran yang benar tentang suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk lebih memahami perilaku manusia, dan untuk memberikan umpan balik pada tindakan tersebut.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan agar pokok permasalahan dapat diteliti secara langsung di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Untuk mengamati tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar sentra industri genteng.

##### b. Wawancara

---

<sup>29</sup> V. Wiranta Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 32.

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab untuk mengembangkan makna dalam suatu masalah tertentu.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan pemilik sentra industri genteng di Desa Bedingin untuk mengumpulkan data. Wawancara terstruktur ini dilakukan secara individu, dengan peneliti mewawancarai sebanyak 3 orang dari sentra industri genteng di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo serta masyarakat sekitar sentra industri genteng di Desa Bedingin Sambit Ponorogo.

Peneliti menggunakan strategi purposive sampling dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah pendekatan pengambilan sampel yang menggunakan prinsip-prinsip tertentu untuk memilih sumber data.<sup>31</sup> Teknik ini pengambilan sampelnya secara langsung menggunakan karakteristik yang sudah di tentukan. Karakteristik yang sudah di tentukan dalam penelitian ini yaitu waktu berdirinya usaha industri genteng minimal 7 tahun, serta masyarakat sekitar industri genteng. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada pemilik usaha sentra industri genteng di Desa Bedingin dan juga masyarakat sekitar industri genteng.

#### c. Dokumentasi

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 231.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 218.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada sentra industri genteng yang ada di Desa Bedingin. Dengan teknik ini peneliti juga membutuhkan data tertulis dari pihak lembaga maupun pengusaha. Data yang diperlukan ini anatara lain profil desa dan literatur lain pada sentra industri genteng Desa Bedingin yang tentunya hal ini dapat menyempurnakan data penelitian.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah melalui tiga tahapan yaitu:<sup>33</sup>

##### a. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang esensial, dan memfokuskan pada topik, tema, dan pola yang signifikan. Selama tahap pengumpulan data dan tahap reduksi, peneliti bertindak sebagai mekanisme antisipatif dalam penelitian dengan memilih topik dan situasi studi. Selanjutnya dilakukan rangkuman data, kategorisasi, perumusan topik, dan pengelompokan bahan untuk menyusun

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>33</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

kesimpulan.<sup>34</sup> Karena data yang dikumpulkan tidak selalu sesuai dengan harapan peneliti, kegiatan ini sangat penting. Beberapa hilang atau diabaikan, tumpang tindih, berlebihan, atau bahkan terlupakan. Akibatnya, kondisi ini harus diperbaiki dengan mengedit.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan alat bantu visual lainnya. Data yang diperoleh dapat dikelompokkan dan ditampilkan dalam pola relasional melalui penyajian data, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Setelah meneliti data, akan terbentuk kesimpulan dan dalam batasan apa temuan itu berlaku untuk penelitian, yang pada hakekatnya merupakan konsekuensi bagaimana penulis menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah dipelajari.<sup>35</sup>

### 6. Teknik Analisis Data

Analisa data sebagai proses dalam pengolahan dan pembahasan data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis data induktif yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan

---

<sup>34</sup> Siti Kholifah dan Heni Subagiharti, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Lampung: Swalova Publishing, 2018), 86.

<sup>35</sup> Wiryono Priyotamtama, *Buku Ajar Pendekatan Ilmiah Lanjut: Menumbuhkan Daya Imajinasi Mahasiswa* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020), 91.

konkrit itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.<sup>36</sup> Induktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>37</sup>

Di sini, penulis mengamati masalah yang bersifat khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum, yaitu dengan mengamati kejadian-kejadian di lapangan, kemudian membandingkannya dengan teori yang ada, kemudian menganalisisnya, dan akhirnya menarik kesimpulan dengan analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga mudah dipahami.<sup>38</sup>

#### 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data atau untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang di maksud yakni triangulasi waktu yang berarti waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 47.

<sup>37</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 57.

<sup>38</sup> Helmi Situmorang, *Analisis Data Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 9.

dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>39</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 5 Bab. Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai tinjauan permasalahan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikembangkan beberapa masalah meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori dan studi penelitian terdahulu. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori-teori yang mendasari serta berkaitan dengan pembahasan laporan skripsi dalam menganalisis masalah yang dijadikan sebagai pedoman. Teori yang digunakan dari literatur-literatur yang ada yang berasal dari bangku kuliah maupun dari sumber yang ada.

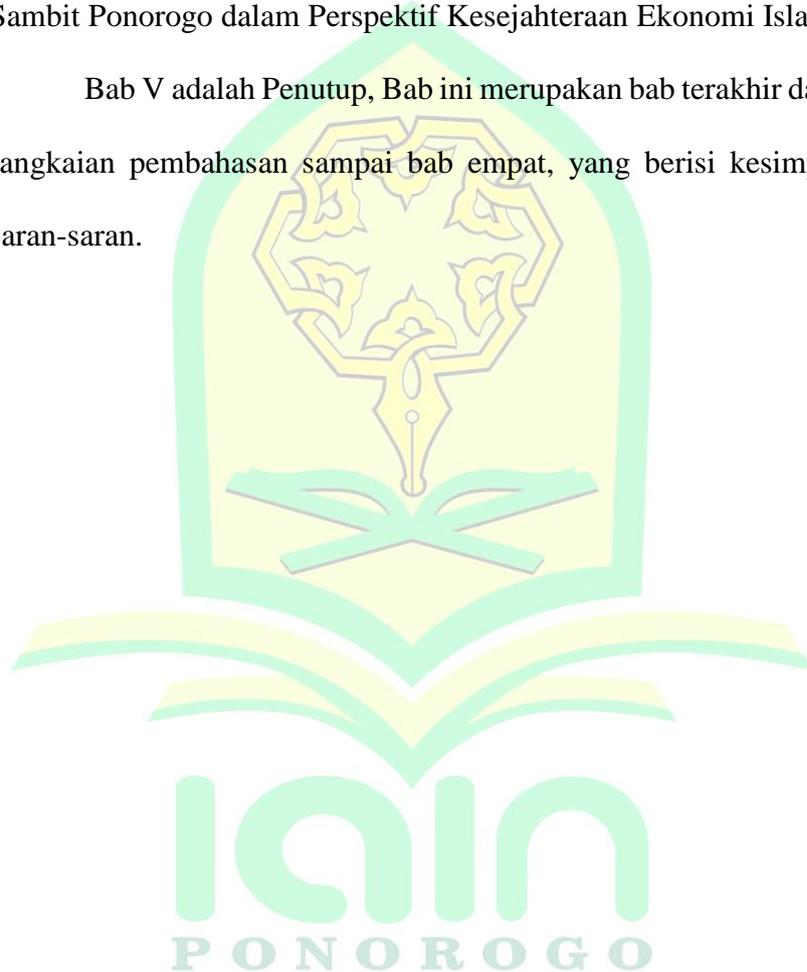
Bab III Paparan data. Bab ini membahas mengenai data yang berisi gambaran umum profil Desa Bedingin, yang terdiri dari letak geografis, wilayah desa, kependudukan, keadaan masyarakat, sejarah sentra industri genteng, dan data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi hasil dari rumusan masalah pertama dan kedua.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

Bab IV Pembahasan ini akan membahas pada analisisnya meliputi Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Bedingin Sambit Ponorogo dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi Islam dan Faktor Penghambat Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Bedingin Sambit Ponorogo dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi Islam.

Bab V adalah Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan sampai bab empat, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran

##### 1. Pengertian

Peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan individu maupun tujuan bersama.<sup>1</sup> Sedangkan peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan dalam memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga

---

<sup>1</sup> Utin Siti Candra dan Abrori Sari, *Body Image* (Jakarta: PT. Sahabat Alter Indonesia, 2007), 23.

seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>2</sup>

## 2. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Eka Erlianingsih bahwa peran itu mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang telah dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>3</sup>

## B. Sentra Industri

### 1. Pengertian

Industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.<sup>4</sup>

Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis dan memproduksi barang-barang homogen serta memiliki

---

<sup>2</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-3, 158-159.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. ke-22, 269.

<sup>4</sup> Ratna Evy K, *Usaha Industri Dan Kerajinan Indonesia* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), 5.

substitusi yang erat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.<sup>5</sup>

## 2. Macam macam industri

Untuk mengetahui macam-macam industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian. Menurut Departemen perindustrian Industri secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut.<sup>6</sup>

- a. Industri dasar (hulu), yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya.
- b. Industri hilir, Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja, dan tidak padat modal.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Perindustrian* (Yogyakarta: Sinar Grafika, 2014), 2.

<sup>6</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 453-454.

- c. Industri kecil, Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan. Menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.

Kedua Pengelompokkan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip oleh Setiyanto, pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat yaitu:<sup>7</sup>

- a. Industri besar, jika mempekerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang.
- c. Industri kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 99 orang.
- d. Industri mikro, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

### **C. Peran Sentra Industri**

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga yang di jadikan sebagai mata pencaharian pokok oleh sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Salah satu

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 454.

sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.<sup>8</sup>

Pengentasan kemiskinan, merupakan masalah yang kronis dan kompleks. Sebagai upaya pengentasan kemiskinan permasalahan yang dihadapi bukan hanya terbatas pada hal-hal yang menyangkut pemahaman sebab-akibat timbulnya kemiskinan, melainkan juga melibatkan preferensi, nilai, dan politik.<sup>9</sup> Untuk menanggulangi kemiskinan dapat dilakukan melalui 2 pendekatan, yaitu: (1) pendekatan peningkatan pendapatan, dan (2) pendekatan pengurangan beban. Kedua pendekatan tersebut ditopang oleh empat pilar utama, yaitu: (1) penciptaan kesempatan, (2) pemberdayaan masyarakat, (3) peningkatan kemampuan, dan (4) perlindungan sosial. Kedua pendekatan dan keempat pilar tersebut bertumpu pada perencanaan, penganggaran APBN dan APBD serta perbankan/lembaga keuangan nonbank, swasta dan masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ayie Eva Yuliana, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 2 No. 3 (2013), 25.

<sup>9</sup> M. Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 4.

<sup>10</sup> Nurhadi, *Mengembangkan Jaminan Sosial Mengentaskan Kemiskinan* (Yogyakarta: Media Wacana, 2007), 40-41.

Pengangguran yang merupakan keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat.<sup>11</sup>

Pada dasarnya pemerataan pendapatan merupakan suatu konsep yang membahas tentang penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Pemerataan pendapatan dapat dilihat dengan konsep ketimpangan relatif. Pemerataan pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara golongan yang berpendapatan tinggi dan mereka yang berpendapatan rendah. Semakin besar jurang pemisah pendapatan semakin besar pula variasi dalam pemerataan pendapatan.<sup>12</sup>

#### **D. Kesejahteraan**

##### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Menurut kamus bahasa Indonesia, Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat.<sup>13</sup> Dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang mengacu pada keadaan yang baik dimana orang-orang yang terlibat dalam keadaan sehat, damai,

---

<sup>11</sup> Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri, "The Effect Of Population, Education, Minimum Wage and Gross Regional Domestic Product On The Amount Of Unemployment in The Regency and City Of East Java 2010-2014," *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)* Vol. 2 No. 1 (2017), 22.

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 64.

<sup>13</sup> Welfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.

sejahtera dan aman. Dalam arti yang lebih luas, sejahtera adalah terbebasnya seseorang dari belenggu kemiskinan, kebodohan dan ketakutan sehingga seseorang itu dapat menjalani kehidupan yang damai, baik lahir maupun batin.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.<sup>14</sup>

*World Health Organization* (WHO) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya dimasyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan, standard dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

## 2. Indikator kesejahteraan

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

---

<sup>14</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Pratama, 2015), 86.

<sup>15</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 44.

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti halnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti halnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lainnya.<sup>16</sup>

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan inti dari negara kesejahteraan memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu

---

<sup>16</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan* Vol. 9 No. 1 (2017), 57-58.

tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pensisiran keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar.

Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan di atas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.<sup>17</sup>

## **E. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam**

*Al-falah* secara bahasa diambil dari kata dasar *falah* yang artinya *zafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *Al-falah* artinya menang, keberuntungan, dengan mendapat kenikmatan akhirat.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradagi, secara istilah *Al-falah* berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana yang terlihat dalam Al-Quran dan sunah.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Quran dan Hadist, tergantung ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah

---

<sup>17</sup> Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. 104.

<sup>18</sup> Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), 2.

menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.<sup>19</sup>

*Al-ghazāli* telah mengidentifikasi semua masalah baik yang berupa *masalih* (utilitas, manfaat) maupun *mafasid* (disutilitas, kerusakan) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Menurut *Al-ghazāli*, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (*aldien*), hidup atau jiwa (*nafs*) keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat (*maslahat al-dinwa aldunya*).<sup>20</sup>

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan memiliki arti terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga dan penyakit, serta kebodohan bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam as, terdapat dalam Q.S Thaha ayat 117-119

---

<sup>19</sup> Syahminan Zaini dan Ananta Kusuma Seta, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), 94.

<sup>20</sup> Moh. Muafi Bin Thohir, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya' Ulumuddin," *Iqtishoduna* Vol. 8 No. 2 (2016), 80.

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ  
فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا  
تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٩﴾

Artinya: Maka kami berkata: “Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan didalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari didalamnya”.<sup>21</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan sosial yang dicita-citakan masyarakat yang tergambar dalam surga, maka di dunia masyarakat harus mematuhi perintah Allah swt. Untuk tidak tergoda dengan segala godaan setan yang menyesatkan sehingga mengakibatkan manusia berada dalam kekufuran maupun kebodohan dan memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan yang merupakan salah satu tolok ukur kesejahteraan sosial disebabkan bahwa salah satu fondasi terciptanya kesejahteraan sosial yaitu dilihat dari keadaan kehidupan unit terkecil masyarakat yakni keluarga, di mana dalam kehidupan keluarga, sandang, pangan dan papan merupakan

---

<sup>21</sup> Al-Quran, 20:117-119.

kebutuhan yang harus terpenuhi demi menciptakan keluarga yang berkualitas, kemudian dari keluarga berkualitas lahirlah masyarakat berkualitas yang hidup dalam keadaan sejahtera, damai dan tenteram.

## 2. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Islam merupakan agama yang memiliki seperangkat tujuan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan baik dari aspek sosial, ekonomi, dan politik. Sebagai ajaran normatif, Islam memiliki peran sebagai pandangan hidup bagi seluruh penganutnya. Oleh karenanya, Islam tentu saja memiliki suatu konsep tersendiri yang bertujuan untuk merealisasikan kesejahteraan yang seimbang antara kepentingan duniawi maupun ukhrowi.

Umar Chapra mengungkapkan kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang diinginkan oleh seluruh umat manusia. Di dalam kesejahteraan terkandung kenikmatan hidup yang diinginkan oleh manusia di dunia, seperti kebahagiaan, ketentraman, kemakmuran dan keadilan. Oleh karena itu, tidak heran jika semua manusia menguras tenaga maupun pikirannya dalam mencapai sebuah kesejahteraan dari berbagai “petunjuk”. Dari sinilah, peradaban manusia lahir dengan berbagai ideologi-ideologi yang digunakan sebagai petunjuk, seperti kapitalis, sosialis dan negara kesejahteraan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), vii.

Beliau juga mengungkapkan kesejahteraan sejatinya menurut syariat Islam tidak hanya diwujudkan dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, ia menuntut kepuasan dari aspek materi dan spiritual diri manusia dalam satu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang harus memadai, dan semua barang dan jasa yang membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup:

a. Ketaqwaan kepada Allah

Ketertanggung manusia kepada tuhan yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan seseorang. Kenyamanan dalam beribadah, ketaatannya kepada Tuhan-Nya, keikhlasan dalam beribadah dan bekerja merupakan suatu bentuk ketakwaan kepada Tuhan.

b. Kedamaian pikiran

Kedamaian yang paling simpel adalah kehidupan yang bebas dari kekerasan (Fisik, mental, spiritual atau dalam aspek kehidupan yang lain) saling menghargai, serta menjunjung tinggi toleransi yang dialami secara batiniah dan terwujud nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kedamaian pikiran akan diperoleh jika kita ikhlas dan menerima dengan lapang dada ketetapan yang tuhan berikan kepada kita. Berdamai dengan diri sendiri, rukun dengan keluarga, akrab

dengan tetangga dan tidak pernah menyalahkan siapapun atas kejadian yang dialaminya, merupakan indikator kedamaian pikiran seseorang.

c. Kebahagiaan batin

Kebahagiaan batin merupakan sebuah makna yang tak terlihat oleh mata, tak terkias oleh kuantitas dan tak tercakup oleh penyimpanan-penyimpanan. Kebahagiaan adalah kejernihan jiwa, ketenangan hati, kelapangan dada, dan kerehatan sukma. Kebahagiaan sejatinya ada batin sedangkan bentuk fisik dan perbuatan anggota tubuh adalah efek atau terjemahan batin.

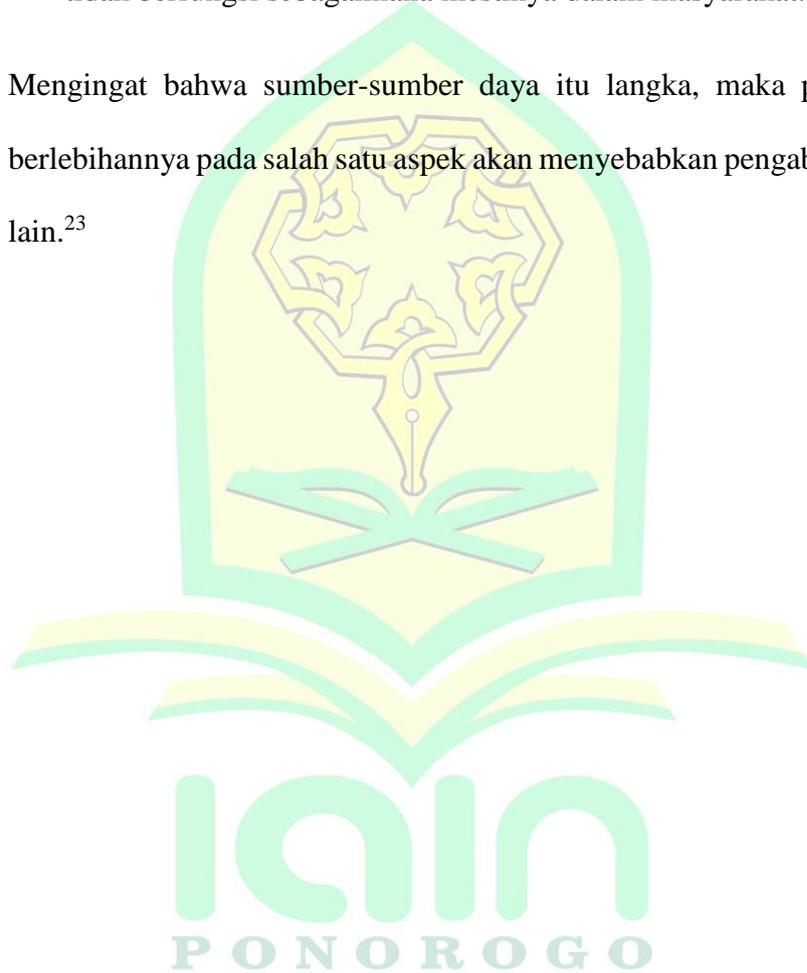
d. Keharmonisan keluarga serta masyarakat

Keharmonisan keluarga adalah keserasian, keadaan yang selaras dalam kehidupan rumah tangga. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang saling mencintai dan mengasihi, penuh perhatian, saling mendukung dan membantu untuk mencapai tujuan. Sehingga dalam keluarga memberikan perasaan tenang, nyaman, aman, tenang dan damai. Sedangkan keharmonisan masyarakat satu dengan yang lainnya baik dan memiliki rasa solidaritas sosial yakni saling peduli, saling tolong menolong, kerjasama yang tinggi dan gotong royong. Keharmonisan dalam masyarakat sangatlah penting agar tidak terjadi konflik dan perpecahan sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan dalam perbedaan.

e. Tiadanya kejahatan anomi.

Kejahatan anomi adalah suatu situasi tanpa norma dan tanpa arah sehingga tidak tercipta keselarasan antara kenyataan yang diharapkan dan kenyataan sosial yang ada. Kejahatan anomi ini dapat terjadi karena nilai dan norma sudah tidak dihargai lagi dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya dalam masyarakat.

Mengingat bahwa sumber-sumber daya itu langka, maka penekanan berlebihan pada salah satu aspek akan menyebabkan pengabaian yang lain.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Muhammad Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 50.

## BAB III

### PAPARAN DATA

#### A. Profil Desa Bedingin

Desa Bedingin adalah Desa yang terletak disalah satu wilayah administrasi Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Bedingin merupakan Desa yang terkenal dengan industri genteng yang menjadikan sebuah potensi yang dimiliki Desa. Secara sekilas Desa Bedingin ialah sebagai berikut: terbentuknya Nama Bedingin adalah berawal dari kisah Prabu Boko dan Ki Hajar Wilis yang kejar-kejaran dari bancangan ke arah barat daya. Dalam kejar-kejarannya itu Prabu Boko dan Ki Hajar Wilis merasa kedinginan yang luar biasa sampai menggigil dibadan, karena disitu banyak rawa-rawa. Sehingga sampai kedinginan yang diakibatkan kejar-kejaran antara Prabu Boko dan Ki Hajar Wilis sehingga dinamakan "*ndingin*". Kemudian terjadi perkelahian, hingga beberapa hari. Dalam perkelahian tersebut, Perlawanan itu terjadi di Nglewan, akhir dari legenda tersebut Prabu Boko Kalah, dipenggal kepalanya. Kemudian Hajar Wilis memisahkan antara kepala dan badan. Badan atau gembung Prabu Boko ditanam di sawah *mbak endul* yang tidak jauh dari Beji. Kepala ditanam di Gunung Sampung. Sebetulnya Hajar Wilis menyuruh *Nggotho abdinya* untuk ditanam di Gunung Lawu. Tapi karena tertidur hingga pagi beliau tanam di Gunung Sampung.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Wawancara*, 26 Maret 2022

**Tabel 3.1**  
**Nama Kepala Desa Bedingin Kecamatan Sambit**

No.	Nama Kepala Desa
1.	Muhammad Said
2.	Mbah Modin
3.	Puno
4.	Jakiman
5.	Marto
6.	Kartorejo
7.	Karyoharjo
8.	Imam Marjuki
9.	Marzuki

Sumber: Wawancara Kepala Desa Bedingin

1. Wilayah Desa

Wilayah Desa Bedingin ini terbagi atas 2 dusun, diantaranya dusun Kambangrejo dan dusun Krajan yang setiap wilayahnya dipimpin oleh kepala dusun, dan terbagi menjadi 5 rukun warga (RW) dan 17 rukun tetangga (RT) semua ini merupakan wilayah administrasi Desa.

2. Kependudukan

Penduduk adalah kumpulan orang-orang yang harus dipandang sebagai modal pokok pembangunan desa agar dapat berpartisipasi dan bertanggung jawab melaksanakan prakarsa pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan.

**Tabel 3.2**  
**Pertumbuhan penduduk Desa Bedingin**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Pria	Jumlah Penduduk Wanita	Jumlah Total
1.	2020	1.062	1.061	2.123
2.	2021	1.050	1.075	2.125
3.	2022	999	1.007	2.006

Sumber: Arsip Balai Desa Bedingin 2022

### 3. Keadaan Masyarakat

#### a. Agama

Setiap manusia dalam kehidupan memiliki kepercayaan sebagai cara hidup. Mayoritas masyarakat Desa Bedingin beragama Islam. Berikut informasi terkait agama atau kepercayaan warga Desa Bedingin:

**Tabel 3.3**  
**Data Agama atau Aliran Kepercayaan Desa Bedingin Tahun 2022**

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	999	1.007
2.	Katholik	-	-
3.	Kristen	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-

Sumber: Arsip Balai Desa Bedingin 2022.

#### b. Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang yang ingin meningkatkan kualitas hidup mereka. Seseorang dengan pendidikan tinggi diharapkan lebih produktif dan aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Persekolahan ditempuh tidak hanya pada pendidikan formal tetapi juga pada pendidikan nonformal tampaknya pendidikan agama diperlukan oleh setiap individu untuk menangkap nilai kehidupan yang berorientasi pada agama.

Desa Bedingin memiliki fasilitas pendidikan resmi untuk memfasilitasi hal tersebut, antara lain 1 Taman Kanak-Kanak (TK), dan 1 Sekolah Dasar (SD). Selain pendidikan formal, terdapat pendidikan nonformal di Desa Bedingin, seperti sanggar seni, kelompok belajar

musik, majelis ta'lim, dan fasilitas pendidikan TPQ dimana anak-anak muda setempat dapat belajar mengaji dan memperoleh pengetahuan agama.

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Pendidikan penduduk Desa Bedingin Tahun 2022**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	83
2.	SD/Sederajat	398
3.	SLTP/Sederajat	271
4.	SLTA/Sederajat	409
5.	S-1	15
6.	S-2	10

Sumber: Arsip Balai Desa Bedingin 2022.

c. Kesehatan

Setiap orang menghargai kesehatannya. Hal ini dikarenakan dengan memiliki tubuh yang sehat akan sangat memudahkan dalam melakukan aktivitas apapun. Berbeda dengan seseorang yang sedang sakit, akan sangat sulit bagi mereka untuk melakukan aktivitasnya. Jadi, seberapa pun atau seberapa kaya kekayaan kita, jika kita tidak sehat, kita akan tetap merasa kekurangan karena tidak akan bisa menjalankan aktivitas sehari-hari secara maksimal. Desa Bedingin memiliki fasilitas kesehatan untuk menunjang kesehatan masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Sarana dan Prasana kesehatan Desa Bedingin**

No.	Sarana dan Prasana Kesehatan	Jumlah
1.	Poskesdes	1
2.	Balai Konseling	1
3.	Ruang pemeriksaan	1
4.	Ruang pelayanan	1
5.	Ruang Obat	1

6.	Alat cek gula, kolestrol, hb dan asam urat	2
7.	Tensi	1
8.	Termogun	1

Sumber: Arsip Balai Desa Bedingin 2022

#### 4. Sejarah Sentra Industri Genteng

Desa Bedingin merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengrajin genteng. Pengrajin genteng yang ada di Desa ini sudah ada sejak tahun 1950an. Pertama kali industri genteng di Desa Bedingin ini diproduksi oleh Bapak Tukiyo, genteng yang dibuat pertama kali oleh Bapak Tukiyo ialah genteng *kelontok* seperti genteng yang terpasang di rumah lama-lama itu. Proses produksi genteng pada zaman itu ialah menggali tanah yang di belakang rumah setelah itu tanah itu dipanaskan terlebih dahulu biar kering tanahnya kemudian disiram sekiranya cukup baru diinjak-injak atau dikempalkan akhirnya tanah itu menjadi lengket jadi tanah liat atau *lempung*. Setelah membentuk gumpalan ditumpuk menjadi satu lagi yang dinamakan kalau dahulu itu *pundungan* atau *diundung* kemudian didiamkan terlebih dahulu besok harinya baru bisa dicetak. Cara mencetak genteng pada zaman dahulu itu disediakan namanya *lempiran*, *lempiran* itu cetakan untuk membuat genteng awal setelah *dilempir* jadilah tipi-tipis seukuran genteng itu nanti baru dicetak, dicetakannya genteng kurang lebih proses produksi genteng seperti itu. Setelah Bapak Tukiyo berhasil memproduksi genteng dan berhasil untuk memasarkan ke daerah luar bedingin, akhirnya masyarakat sekitar tertarik dengan bisnis tersebut. Masyarakat pertama itu belajar terlebih dahulu kepada Bapak Tukiyo setelah mahir dengan proses produksi genteng

mereka membuka produksi genteng secara mandiri. Dahulu produksi genteng itu hanya untuk digunakan sendiri tapi dengan berkembangnya waktu produksi genteng bisa dapat menghasilkan pendapatan dan lama-kelamaan menjadi mata pencaharian utama.

Pada tahun 2000an proses produksi genteng ini mengalami perubahan perkembangan alat produksi untuk menghasilkan genteng yang lebih berkualitas tinggi. Salah satu pengrajin genteng di Desa Bedingin ini berkunjung ke Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek. Beliau ini berkunjung kesana bertujuan untuk mempelajari proses produksi genteng yang prosesnya itu lebih modern, mudah, dan menghasilkan genteng yang berkualitas tinggi. Akhirnya setelah sesampai disana beliau menemukan cara proses produksi genteng yang modern dan mudah sehingga tidak memakan waktu terlalu lama. Dicontohkan saja pada proses produksi dengan alat tradisional satu bulan hanya bisa menghasilkan 2000 genteng saja sedangkan dengan menggunakan alat modern ini sebulan bisa menghasilkan genteng sekitar 5000 genteng. Pada akhirnya beliau ini membeli alat dari Kamulan dan dipraktikkan di Desa Bedingin ini. Sehingga para pengrajin di Desa Bedingin ini mulai mengikuti proses produksi genteng secara modern ini.

Perkembangan genteng setelah itu mengalami kemajuan dan pemasaran genteng Desa Bedingin ini semakin luas. Pada akhirnya tahun 2010 ada kunjungan dari Dinas Industri dan Koperasi (INDAKOP) Kabupaten Ponorogo berkunjung ke Desa Bedingin untuk melihat proses

produksi genteng. Dan pada akhirnya dari Dinas Industri dan Koperasi (INDAKOP) Kabupaten Ponorogo, menyuruh pemerintah Desa Bedingin untuk mempersiapkan beberapa dokumen tentang genteng agar bisa memperoleh pengakuan dari pemerintah Kabupaten Ponorogo menjadi sentra industri. Setelah itu pemerintah Desa Bedingin mempersiapkan dokumen dan melakukan apa yang menjadi syarat dari Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Pada akhirnya tahun 2011 Dinas Industri dan Koperasi Kabupaten Ponorogo ini memberikan sebuah hasil, bahwa genteng di Desa Bedingin ini berhasil menjadi Sentra Industri Genteng yang mendapatkan pengakuan dari Dinas Industri dan Koperasi Kabupaten Ponorogo.<sup>2</sup>

#### **B. Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dengan adanya sentra industri genteng di Desa Bedingin belum memberikan peran yang positif secara maksimal terhadap masyarakat sekitar. Hal ini dapat diketahui dari data pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan pendapatan. Dalam hal pengentasan kemiskinan, diperoleh hasil data dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut data kemiskinan di Desa Bedingin sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Data rumah tangga miskin Desa Bedingin 2022**

No.	Tahun	Jumlah Kepala Keluarga	Rumah Tangga Miskin
1.	2021	694 KK	193 KK

<sup>2</sup> Marzuki, *Wawancara*, 26 Maret 2022

2.	2022	713 KK	310 KK
----	------	--------	--------

Sumber: Arsip Balai Desa Bedingin 2022

Sentra industri genteng merupakan salah satu upaya pengentasan kemiskinan di Desa Bedingin. Sekitar 35% dari jumlah penduduk di Desa Bedingin memiliki sentra industri genteng. Namun upaya tersebut belum bisa memaksimalkan pengentasan kemiskinan di Desa Bedingin. Hal ini dapat dilihat dari 2 tahun terakhir, dimana masih banyaknya rumah tangga miskin di Desa Bedingin yakni di tahun 2021 terdapat 193 KK rumah tangga miskin dari 694 KK dan pada tahun 2022, Rumah Tangga Miskin meningkat menjadi 310 KK dari 713 KK. Di Desa Bedingin sendiri masih banyak juga masyarakat yang memperoleh bantuan dari pemerintah seperti PKH, BLT, BSU, BST, BPNT dan BPJS tenaga kerja.<sup>3</sup>

Kemudian peran industri kecil selain pengentasan kemiskinan yaitu pengangguran, meskipun tingkat kesejahteraan di Desa Bedingin belum bisa maksimal, namun tingkat pengangguran di Desa Bedingin sendiri sangatlah rendah. Dari jumlah data penduduk 2006 orang hanya 89 orang yang menjadi pengangguran, dengan rentang usia 15-55 tahun.<sup>4</sup> Berikut adalah data mata pencaharian di Desa Bedingin.

**Table 3.7**

**Data mata pencaharian masyarakat Desa Bedingin Tahun 2022**

No.	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah
1.	Petani	275 orang
2.	PNS / TNI	24 orang
3.	Pedagang	9 orang
4.	Pertukangan	20 orang

<sup>3</sup> Observasi, *Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Bedingin*, 04 April 2022

<sup>4</sup> Dokumen Desa, *Statistik Desa Bedingin*, 30 Juni 2022

5.	Pensiunan	15 orang
6.	Industri kecil	75 orang
7.	Industri genteng	90 orang
8.	Buruh tani	280 orang
9.	Lainnya	54 orang

Sumber: Arsip Balai Desa Bedingin 2022

Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Marzuki sebagai Kepala Desa Bedingin:

Di Desa Bedingin ini jumlah penduduk sekitar 2006 orang. Nah, dari 2006 orang tersebut terdapat 89 orang yang menganggur, dengan usia rata-rata 15-55 tahun. Kebanyakan yang menganggur itu usia yang baru lulus jenjang SMA yang masih mencari pekerjaan. Selain itu, TKI atau TKW yang baru pulang, rata-rata masih bingung mau mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Sebenarnya lapangan pekerjaan itu banyak hanya saja mereka masih memilah-milah antara pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>5</sup>

Begitu juga disampaikan oleh Afiyat salah satu pelajar yang baru lulus:

Gini mas, saya kan masih baru lulus SMA jadi masih tahap transisi untuk beradaptasi ke lingkungan kerja dan masih mencari juga pekerjaan yang sesuai keterampilan yang saya miliki. Sebenarnya banyak mas yang menawarkan pekerjaan tetapi ya itu saya masih memilah-milah lapangan pekerjaan itu dengan keahlian yang saya miliki. Jadi pengen saya kerja itu tidak sembarangan, kalau bisa kerja itu kaya mengerjakan sebuah hobi yang dibayar mas.<sup>6</sup>

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh Irwan salah satu TKI yang baru pulang:

Saya ini baru pulang dari luar negeri sekitar 5 bulanan mas. Dan sampai saat ini saya juga masih belum bekerja karena tabunganku masih mencukupi. Tapi kalau mengandalkan tabungan juga lama-lama tabunganku ya habis mas. Sebenarnya teman-teman saya itu banyak yang menawari kerjaan, menawari kerja sama buka usaha

<sup>5</sup> Marzuki, *Wawancara*, 26 Juni 2022

<sup>6</sup> Afiyat, *Wawancara*, 26 Juni 2022

tapi saya masih bingung antara membuka usaha sendiri atau ikut kerja dengan orang.<sup>7</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengangguran tersebut terjadi karena adanya ketidakseimbangan pertumbuhan laju pendudukan dengan lapangan kerja, kemajuan teknologi yang menggantikan posisi manusia, dan kurangnya ketrampilan yang dimiliki.

Dalam hal pemerataan pendapatan di Desa Bedingin ini, sentra industri genteng merupakan salah satu sumber mata pencaharian sebagian masyarakat Desa Bedingin. Pendapatan yang diperoleh dari industri genteng rata-rata sekitar Rp. 2.400.0000,-/bulan. Akan tetapi, pendapatan tersebut belum bisa mensejahterakan kehidupan keluarga, karena pengeluaran untuk kebutuhan hidup mencapai lebih dari 80% dari hasil pendapatan. Jadi, pengeluaran lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh.

Maka dari itu, pengusaha industri genteng memiliki usaha sampingan lainnya di luar produksi genteng, seperti bertani, berternak dan kuli bangunan. Dari bertani, rata-rata pendapatan yang diperoleh dari pemilik lahan dari hasil panen padi ataupun jagung sekitar 4 bulan sekali yaitu sekitar Rp. 1.000.000/ petak. Sedangkan pendapatan dari hasil buruh tani sekitar Rp. 80.0000/ hari. Untuk pekerja bangunan, pendapatan yang diperoleh sekitar Rp. 100.000/hari. Untuk usaha sampingan berternak, rata-rata dijadikan sebagai tabungan sementara yang sewaktu-waktu jika ada kebutuhan mendadak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Irwan, *Wawancara*, 26 Juni 2022

<sup>8</sup> Observasi, *Pendapatan Desa Bedingin*, 04 April 2022

Bapak Marzuki selaku Kepala Desa Bedingin menyatakan sebagai berikut:

Sentra industri genteng di Desa Bedingin merupakan industri genteng pertama yang ada di Ponorogo. Sentra industri genteng di Desa Bedingin berdiri sejak tahun 1950-an dan bertahan sampai sekarang ini. Sentra industri genteng ini merupakan usaha turun temurun. Namun, seiring perkembangan zaman usaha ini mulai ditinggalkan oleh generasi penerusnya. Hal ini dikarenakan sentra industri genteng di Desa Bedingin belum bisa mengatasi kemiskinan, mengurangi pengangguran dan belum bisa pemeratakan pendapatan masyarakat.<sup>9</sup>

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Suroto selaku pemilik industri genteng:

Sekitar tahun 2003 saya memulai usaha genteng sendiri. Sebelumnya saya pernah ikut orang bekerja di industri genteng. Setelah modal yang saya kumpulkan cukup, kemudian saya mulai merintis usaha industri genteng dirumah. Sedikit demi sedikit produksi genteng saya mulai, dengan modal seadanya dulu. Pada tahun 2005 saya mulai menggunakan tenaga kerja karena banyaknya pesanan. Dengan adanya industri genteng di Desa Bedingin ini belum bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan sulitnya mencari tenaga kerja untuk produksi genteng. Sebab kebanyakan masyarakat lebih memilih bekerja dengan pendapatan sistem harian yang lebih pasti upahnya. Sehingga masih banyak masyarakat yang merasakan kemiskinan dan belum merasakan pemerataan pendapatan.<sup>10</sup>

Pernyataan oleh Bapak Misman selaku pekerja sentra industri genteng:

Saya merasakan perbedaan dalam ekonomi setelah ikut kerja di industri genteng. Meskipun perbedaan tersebut belum maksimal dan belum bisa mencukupi kesejahteraan keluarga. Hal ini, karena produksi genteng tidak bisa dilakukan secara terus menerus atau hanya ketika ada pesanan saja, maka dari itu saya terpaksa harus

---

<sup>9</sup> Marzuki, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>10</sup> Suroto, *Wawancara*, 26 Maret 2022

mencari kerja sampingan untuk menyambung kebutuhan pokok keluarga saya.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dapat disimpulkan bahwa adanya industri genteng belum berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar industri genteng terutama bagi pekerja/buruh genteng. Sulitnya mencari tenaga kerja buruh genteng karena kebanyakan masyarakat lebih memilih kerja diluar produksi genteng dengan upah yang lebih pasti. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya rumah tangga miskin (RTM), belum meratanya tingkat pendapatan masyarakat, dan masih adanya pengangguran.

Kesejahteraan masyarakat dapat dipaparkan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari sentra industri genteng biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terkait dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh Bapak Suroto selaku pemilik sentra industri genteng:

Paling tidak dalam sebulan saya bisa memproduksi sekitar 4000 buah genteng, dengan hasil pendapatan kotor kurang lebih Rp.4.800.000 sedangkan pendapatan bersih kurang lebih Rp. 2.400.000. Namun karena pembuatan genteng ini musiman dan terkadang hanya sesuai pesanan saja maka untuk memenuhi kebutuhan hidup masih belum cukup. Pendapatan bersih sedemikian itu, pengerjaanya tidak semua dikerjakan oleh pekerja (saya produksi sendiri), karena jika semua saya carikan pekerja, saya tidak mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, saya harus

---

<sup>11</sup> Misman, *Wawancara*, 26 Maret 2022

punya kerjaan sampingan seperti bertani atau berternak untuk menyambung kebutuhan hidup.<sup>12</sup>

Berikut yang di sampaikan oleh Bapak Misman selaku pekerja sentra industri genteng terkait rata-rata jumlah pendapatan:

Pendapatan dari hasil mencetak genteng yaitu Rp. 150.000 per 1000 genteng. Sedangkan pendapatan dari *nyisik* genteng yaitu Rp. 75.000 per 1000 genteng. Hasil pendapatan dari bekerja di sentra industri genteng yang rendah maka belum bisa mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan pendapatan. Sehingga saya perlu mencari kerja sampingan lain untuk menyambung kebutuhan hidup keluarga. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil sentra industri genteng tidak dapat dipastikan karena tergantung pada tingkat produksi dan penjualan barang. Pendapatan yang diperoleh pemilik industri genteng dalam satu bulan kurang lebih sekitar Rp. 2.400.000, sedangkan penghasilan yang diperoleh pekerja tidak dapat diakumulasikan dalam satu bulan dikarenakan kerjanya tidak setiap hari. Tenaga kerjanya hanya dibutuhkan pada saat mencetak genteng dan sisik genteng. Sehingga pendapatan yang diperoleh dihitung dari jumlah genteng yang dicetak ataupun disisik, yakni sekitar Rp.75.000-Rp.150.000 per 1000 genteng.<sup>13</sup>

Pendapatan yang diperoleh dari sentra industri genteng belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Bapak Suroto selaku pemilik industri genteng:

Kalau berbicara cukup atau tidaknya hasil pendapatan dari genteng ini, ya sebenarnya tidak cukup mas. Karena kebutuhan untuk makan, biaya sekolah anak, biaya kesehatan itu sangatlah banyak. Belum jika musim buwuh, pendapatan dari usaha genteng ini tidak bisa buat jaminannya mas. Maka dari itu saya bekerja sampingan di pertanian dan memelihara kambing.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Suroto, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>13</sup> Misman, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>14</sup> Suroto, *Wawancara*, 26 Maret 2022

Demikian juga dijelaskan oleh Bapak Misman selaku pekerja atau buruh industri genteng "Alhamdulillah upah yang saya peroleh dari buruh genteng cukup buat makan. Namun untuk mencukupi kebutuhan hidup lainnya masih belum cukup. Oleh sebab itu saya diluar buruh genteng, juga bekerja sebagai kuli bangunan."<sup>15</sup>

Bapak Marzuki selaku Kepala Desa Bedingin juga mengungkapkan sebagai berikut:

Pendapatan di Desa Bedingin ini masih belum maksimal mas, hal ini bisa dilihat dari data kesejahteraan penduduk, dimana RTM di Desa Bedingin masih banyak sekali, masih terdapat beberapa pengangguran, dan juga pendapatannya belum bisa merata. Sebagian besar masyarakat banyak yang menerima bantuan dari pemerintah seperti PKH, BLT, BSU, BST, BPNT dan BPJS tenaga kerja.<sup>16</sup>

Untuk masalah cukup atau tidaknya itu tergantung pada masing-masing individu karena kebutuhan setiap orang itu berbeda-beda. Namun dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil industri genteng ini masih belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Masih banyak warga masyarakat yang bekerja sampingan selain di industri genteng guna menyambung kebutuhan hidup keluarganya.

b. Pemukiman atau perumahan

Status kepemilikan rumah yang ditempati masyarakat terutama bagi pemilik ataupun pekerja rata-rata menempati rumah tinggalan orang tuanya. Kondisi rumah yang sangat sederhana yang bisa dikatakan layak

---

<sup>15</sup> Misman, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>16</sup> Marzuki, *Wawancara*, 26 Maret 2022

huni jika hanya untuk sekedar berteduh dari panas dan hujan. Berdasarkan data tentang pemukiman di Desa Bedingin, dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Data kondisi rumah/pemukiman masyarakat Desa Bedingin 2022**

No.	Jenis rumah	Kondisi baik	Kondisi sedang	Pekerjaan
1.	Rumah Permanen	465 KK		PNS/TNI/Pensiunan/TKI
2.	Rumah Semi Permanen		182 KK	Petani/Industri Kecil/Pertukangan
3.	Rumah Non Permanen		30 KK	Perdagangan/Buruh Tani/Buruh industri

Sumber: Arsip Balai Desa Bedingin 2022

Berikut dijelaskan oleh Bapak Suroto selaku pemilik industri genteng:

Kondisi rumah saya seperti ini mas, atapnya sudah genteng karena gentengnya punya sendiri, dindingnya sudah tembok bagian depan, untuk bagian belakang sendiri masih berdinding bambu, sedangkan lantainya masih tanah mas, belum bisa memperindah dengan keramik. Karena pendapatannya belum cukup untuk memperindah rumah.<sup>17</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Misman selaku pekerja atau buruh industri genteng "Alhamdulillah mas kondisi rumahnya sudah bisa buat berteduh, meskipun sebagian dindingnya masih ada yang menggunakan bambu. Tapi jika untuk sekedar berteduh dari panas dan hujan sudah bisa dikatakan layak lah mas. Kalau untuk memperindah rumah masih belum ada dana mas."<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Suroto, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>18</sup> Misman, *Wawancara*, 26 Maret 2022

Bapak Marzuki Kepala Desa Bedingin menyampaikan sebagai berikut:

Kebanyakan rumah di Desa Bedingin ini sudah layak huni mas, meskipun kondisinya masih sangat sederhana. Karena, sebagian besar mereka menempati rumah peninggalan orang tua. Namun rata-rata sudah beratap genteng mas, meskipun untuk dindingnya sendiri masih banyak yang bagian belakang rumah (dapur) menggunakan dinding bambu. Alhamdulillah semua pemukiman juga sudah memiliki fasilitas BAB/BAK sendiri. Jika untuk berteduh sudah layak mas, namun jika untuk fasilitas ya masih jauh dari kata layak.<sup>19</sup>

Kondisi rumah pemilik, pekerja industri genteng maupun masyarakat sekitar sentra industri genteng masih sangat sederhana, namun sudah bisa dikatakan layak huni meskipun dengan fasilitas yang sederhana. Jika hanya untuk sekedar berteduh rumah-rumah tersebut sudah bisa untuk layak huni. Rata-rata masyarakat Desa Bedingin masih belum mampu memperindah rumah mereka karena terbentur rendahnya pendapatan yang tak sebanding dengan makin tingginya tingkat kebutuhan hidup.

c. Pendidikan

Pendapatan yang diperoleh pemilik dan pekerja industri genteng serta masyarakat sekitar mempengaruhi kualitas pendidikan di keluarga mereka. Bapak Suroto selaku pemilik industri genteng mengatakan:

Anakku jumlahnya 2 mas, anak pertama sudah tamat SMA dan anak kedua baru SD kelas 5. Anak saya yang pertama tidak bisa melanjutkan ke jenjang kuliah karena sudah ngoyo mas. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja sudah mepet, jadi anak saya yang pertama lulus SMA langsung bekerja ikut orang. Dulu

---

<sup>19</sup> Marzuki, *Wawancara*, 26 Maret 2022

waktu masih sekolah SMA, untuk biaya sekolah terkadang mendapat bantuan keringan dari pihak sekolah mas.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Misman selaku pekerja industri genteng "Anak saya 1 mas, masih SD untuk biaya sekolah saya mencari pendapatan dari pekerjaan lainnya diluar industri genteng. Karena pendapatan dari industri genteng hanya cukup buat makan saja."<sup>21</sup>

Berikut yang disampaikan oleh Bapak Marzuki Kepala Desa Bedingin:

Rata-rata jenjang pendidikan yang dicapai masyarakat Desa Bedingin sampai jenjang SMP-SMA. Kebanyakan masyarakat yang lebih memilih cepat bekerja dari pada melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Selain karena tidak cukupnya pendapatan yang diperoleh untuk biaya sekolah, mereka ingin segera bekerja karena ingin memperbaiki nasib untuk lebih baik.<sup>22</sup>

Masyarakat Desa Bedingin terutama bagi keluarga pemilik dan pekerja industri genteng semua sudah bisa membaca dan menulis. Rata-rata jenjang pendidikan yang ditempuh maksimal SMA sederajat. Masih jarang masyarakat yang melanjutkan ke jenjang kuliah, karena keterbatasan ekonomi.

#### d. Kesehatan

Jika ada pemilik, pekerja ataupun masyarakat sekitar yang sakit maka penanganannya langsung dibawa ke puskesmas, rumah sakit ataupun dokter umum. Untuk biaya pengobatannya masih banyak yang

---

<sup>20</sup> Suroto, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>21</sup> Misman, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>22</sup> Marzuki, *Wawancara*, 26 Maret 2022

mengandalkan jamkesmas ataupun BPJS sebagai jaminan kesehatan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suroto sebagai pemilik industri genteng:

Kalau sekiranya badan sudah terasa tidak enak, mulai terasa sakit *longkrah*, saya biasanya langsung periksa ke puskesmas terdekat mas. Karena bekerja di industri genteng itukan digencar raganya, seumpama tidak langsung diperiksakan takutnya semakin parah. Alhamdulillah keluarga saya mendapatkan bantuan jamkesmas, sehingga meringankan beban saya untuk berobat ke puskesmas.<sup>23</sup>

Demikian juga disampaikan oleh Bapak Misman selaku pekerja industri genteng "Saya terdaftar di jamkesmas, jadi jika sewaktu-waktu saya sakit saya bisa langsung berobat ke puskesmas tanpa dipungut biaya. Alhamdulillah bisa meringankan beban hidup keluarga saya mas."<sup>24</sup> Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Marzuki Selaku Kepala Desa Bedingin "Di Desa Bedingin ini masih banyak warga masyarakat yang mengandalkan jamkesmas, KIS ataupun BPJS untuk melakukan pelayanan kesehatan. Karenan rata-rata pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar masih belum cukup untuk membiayai sendiri biaya pengobatan secara penuh."<sup>25</sup>

Masyarakat di Desa Bedingin terutama bagi pemilik dan pekerja industri genteng sudah paham akan pentingnya kesehatan. Akan tetapi karena pendapatan yang diperoleh dari hasil industri genteng belum

---

<sup>23</sup> Suroto, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>24</sup> Misman, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>25</sup> Marzuki, *Wawancara*, 26 Maret 2022

mencukupi, maka masih banyak masyarakat yang mengandalkan bantuan pemerintah sebagai biaya untuk pelayanan kesehatan, seperti KIS/JAMKESMAS ataupun BPJS.

Kesejahteraan ekonomi Islam merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan materi dan spiritual masyarakat agar mampu mengembangkan diri dalam upayanya untuk hidup layak berdasarkan kaidah-kaidah Islam. Suatu kondisi dapat dikatakan mencapai kesejahteraan Islam apabila indikator-indikator kesejahteraan Islam seperti dibawah ini terpenuhi. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan indikator kesejahteraan ekonomi Islam di Desa Bedingin meliputi:

a. Ketakwaan Kepada Allah SWT

Dalam indikator ini masyarakat Desa Bedingin masih beranggapan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan akan tercapai apabila seluruh aspek materiil telah terpenuhi. Sehingga ketergantungan pada aspek spiritual tidak terlalu begitu dianggap.

Berikut pernyataan dari Bapak Suroto selaku pemilik usaha:

Hidup, mati, dan rezeki itu Allah yang mengatur mas, kita sebagai umatnya hanya bisa berusaha. Tapi kenyataannya di masyarakat apa-apa itu semua serba menggunakan uang mas. Misalnya mengurus keperluan apapun yang didahulukan orang yang punya uang. Apalagi di Desa mas, orang yang paling disegani itu orang yang punya uang banyak. Orang yang tidak mampu banyak yang kurang memperdulikan dan merespon.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Suroto, *Wawancara*, 26 Maret 2022

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Misman selaku pekerja industri genteng "Alhamdulillah mas, banyak sedikit rezeki dari Allah ya disyukuri saja. Tetapi realita di masyarakat orang yang punya uang lebih di segani dari pada orang yang tidak punya uang."<sup>27</sup>

b. Kedamaian Pikiran

Memelihara kedamaian pikiran tidak semudah membalikan telapak tangan, membutuhkan beberapa aspek dari dalam maupun dari luar untuk mendorong berperilaku damai. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Marzuki Kepala Desa Bedingin:

Menurut saya masyarakat di Desa Bedingin ini belum semuanya bisa berdamai dengan diri sendiri dan keadaan. Dalam kehidupan masyarakat dengan latar belakang hidup yang berbeda-beda. Sudah wajar mas ada yang rukun ada yang berantem ada yang satru ada juga yang memaksakan keadaan. Namun, meski begitu ada juga masyarakat yang bisa menerima situasi dan kondisinya serta bisa berdamai dengan dirinya sendiri. Jadi untuk mencapai kedamaian pikiran itu relative mas, tergantung individu masing-masing.<sup>28</sup>

Sedangkan berdasarkan Bapak Pujiono selaku ketua RT "Di Desa Bedingin ini masyarakatnya aneka ragam mas, tidak semua orang bisa berdamai dalam keadaan dan pikiran ada yang rukun, ada yang berantem, ada yang pasrah nerima keadaan, ada yang ngalahan ada yang juga menangan. Macam-macam modelnya mas untuk dikatakan sudah mencapai kedamaian pikiran, ya kembali lagi ke orangnya masing-masing mas."<sup>29</sup> Berikut yang diungkapkan Bapak Suroto sebagai pemilik

---

<sup>27</sup> Misman, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>28</sup> Marzuki, *Wawancara*, 09 Oktober 2022

<sup>29</sup> Pujiono, *Wawancara*, 09 Oktober 2022

industri "Kalau masalah kedamaian pikiran itu naik turun mas, tergantung situasi dan kondisinya. Namanya manusia mas, kadang bisa menerima keadaan, kadang tidak, kadang rukun, kadang berantem, tidak pasti mas."<sup>30</sup>

c. Kebahagiaan Batin

Kebahagiaan merupakan suatu perasaan yang tidak dapat dipandang oleh mata. Kebahagiaan merupakan sebuah makna yang hanya bisa dirasakan. Kedamaian batin akan didapat dengan berusaha sebisa mungkin mengurangi dan melenyapkan keinginan, hawa nafsu, serta kebencian. Menurut Bapak Marzuki sebagai Kepala Desa Bedingin "Kebahagiaan batin seseorang itu tidak bisa diukur dengan pandangan saya mas, karena belum tentu seseorang yang kita pandang berkecukupan materi, bisa mencapai, kebahagiaan batin mas. Sebaliknya orang yang hidup sederhana, pas-pas.an belum tentu juga batinnya susah, sedih."<sup>31</sup> Sedangkan Bapak Suroto juga mengatakan bahwa "yang dinamakan bahagia itu kalau kita bisa menerima keadaan dan kondisi kita mas. Yang penting kita sudah berusaha semampu kita."<sup>32</sup>

d. Keharmonisan keluarga dan masyarakat

Keluarga yang harmonis merupakan keluarga yang saling mencintai, mengasihi, penuh perhatian, saling mendukung, dan membantu untuk mencapai tujuan. Sedangkan keharmonisan masyarakat adalah hubungan

---

<sup>30</sup> Suroto, *Wawancara*, 09 Oktober 2022

<sup>31</sup> Marzuki, *Wawancara*, 09 Oktober 2022

<sup>32</sup> Suroto, *Wawancara*, 09 Oktober 2022

anantara masyarakat satu dengan yang lainnya baik dan memiliki rasa solidaritas social yakni saling peduli, saling tolong menolong, kerjasama yang tinggi, dan gotong royong. Bapak Suroto mengungkapkan bahwa:

Dalam keadaan apapun, rukun sama keluarga itu penting mas, sudah semestinya sama keluarga terutama istri, anak, dan orang tua harus saling menyanyangi, peduli, percaya, saling membantu dan menolong. Karena keluargalah yang bisa menerima kekurangan dan keburukan kita. Kalau dalam hidup bermasyarakat juga sudah menjadi kewajiban kita harus saling membantu dan menolong. Apalagi di Desa seperti ini mas, kalau tidak srawung sama tetangga tidak bisa apa-apa, karena di Desa itu repot apapun membutuhkan tetangga.<sup>33</sup>

Menurut Bapak Misman selaku pekerja industri genteng menjelaskan:

Alhamdulillah mas, meskipun keadaan saya pas-pas.an seperti ini tapi keluarga mau menerima, mendukung, dan mempercayainya. Alhamdulillah keluarga saya rukun, saling sayang, dan peduli mas. Kalau hidup di masyarakat apalagi di Desa harus srawung dengan tetangga mas, karena di Desa itu ada kerepotan apapun pasti gotong royong dengan tetangga, jadi sama tetangga kita harus rukun dan akrab.<sup>34</sup>

e. Kejahatan anomi

Kejahatan anomi merupakan suatu situasi tanpa norma dan tanpa arah, sehingga tidak tercipta keselarasan antara kenyataan yang diharapkan dan kenyataan sosial yang ada. Bapak Marzuki Selaku Kepala Desa mengatakan bahwa "Alhamdulillah di Desa Bedingin ini tidak ada masyarakat yang bertindak tanpa norma dan arah. Senakal-nakalnya orang Alhamdulillah masih punya sopan santun, masih

---

<sup>33</sup> Suroto, *Wawancara*, 09 Oktober 2022

<sup>34</sup> Misman, *Wawancara*, 09 Oktober 2022

menghargai norma dan aturan yang ada."<sup>35</sup> Hal ini juga bisa dijelaskan juga oleh Bapak Suroto selaku pemilik industri genteng "kalau di Desa Bedingin ini, tidak ada perilaku yang melanggar norma dan aturan yang berlaku di Desa. Alhamdulillah sejahat-jahatnya orang masih mau menghargai aturan dan norma yang ada."<sup>36</sup>

Dari hasil pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkat kesejahteraan ekonomi Islam masyarakat Desa Bedingin belum bisa berjalan secara maksimal. Hal ini bisa diketahui dari indikator kesejahteraan Islam yakni ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran, kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat dan kejahatan anomi, dimana empat dari kelima indikator tersebut belum bisa dicapai secara maksimal karena keempat dari indikator tersebut bersifat batiniah, sehingga tidak bisa diukur secara kasat mata. Selain itu, tingkat keharmonisan, kedamaian, ketakwaan, dan kebahagiaan batin antara satu orang dengan orang lain itu berbeda-beda.

### **C. Faktor Penghambat Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Sentra industri genteng di Desa Bedingin telah memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Bedingin sejak dulu. Banyak warga masyarakat Desa Bedingin yang merasakan pertumbuhan ekonomi setelah adanya industri genteng tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, kini

---

<sup>35</sup> Marzuki, *Wawancara*, 09 Oktober 2022

<sup>36</sup> Suroto, *Wawancara*, 09 Oktober 2022

usaha genteng tersebut mulai banyak ditinggalkan oleh generasi penerusnya karena merasa usaha genteng tersebut merupakan pekerjaan yang berat dan tidak sepadan dengan pendapatan yang dihasilkan. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya: sumber daya manusia, sumber daya alam, cuaca, dan pemasaran.

Berikut merupakan pernyataan dari Bapak Suroto selaku salah satu pemilik usaha sentra industri genteng di Desa Bedingin:

Industri genteng di Desa Bedingin sudah tidak berkembang seperti dulu lagi. Sebab, sudah tidak ada generasi muda yang mau meneruskan usaha industri genteng tersebut. Kalau pada zaman dahulu satu RT mempunyai sekitar 30 usaha sentra industri genteng, kini dari 30 sentra industri genteng per RT tersebut tinggal 10 sentra industri genteng yang aktif hingga sekarang. Sulitnya mencari tenaga kerja karena hasil pendapatan yang rendah, pemasarannya yang sudah semakin sulit karena minimnya peminat dan juga banyaknya pesaing. Selain itu untuk bahan bakunya sendiri sudah tidak bisa memanfaatkan sumber daya alam lingkungan desa Bedingin, sehingga saya terpaksa harus membeli bahan bakunya dari luar desa lain mas. Itu semua membuat biaya operasional menjadi bertambah mas. Belum lagi kalau musim penghujan, sudah sulit untuk melakukan produksi genteng.<sup>37</sup>

Bapak Misman selaku pekerja industri genteng mengungkapkan:

Kalau hambatan dalam bekerja itu pasti ada saja mas. Dari mulai mencari bahan baku yang sulit, karena SDA yang ada di desa sudah tidak bagus lagi digunakan untuk bahan pembuatan genteng. Banyaknya pesaing dengan berbagai inovasi, pemasaran yang masih menggunakan sistem dari mulut ke mulut karena kita gaptek, generasi muda yang lebih memilih kerja diluar daerah ataupun luar negeri, belum lagi sekarang terkendala cuaca yang tidak menentu.<sup>38</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Marzuki Selaku Kepala Desa:

---

<sup>37</sup> Suroto, *Wawancara*, 26 Maret 2022

<sup>38</sup> Misman, *Wawancara*, 26 Maret 2022

Dengan adanya industri genteng di Desa Bedingin sejak zaman dulu, banyak memberikan dampak positif kepada masyarakat Bedingin. Masyarakat yang dulunya menganggur kini bisa ikut bekerja di industri genteng, bahkan tidak sedikit juga yang mendirikan usaha sentra industri genteng sendiri. Akan tetapi karena sentra industri genteng sekarang sudah tidak bisa maju seperti pada zaman dulu lagi, dikarenakan banyak faktor kendalanya, kini industri genteng ini tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya usaha untuk mencukupi kebutuhan pokok dan kesejahteraan keluarga. Maka dengan itu pengusaha industri genteng kebanyakan mempunyai pekerjaan sampingan untuk menyambung kebutuhan hidup dan kesejahteraan keluarga, seperti bertani, berternak atau kuli bangunan.<sup>39</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sentra industri genteng di Desa Bedingin ini tidak dapat meningkatkan pendapatan dan mencukupi kesejahteraan ekonomi secara maksimal. Hal ini disebabkan karena faktor cuaca, sulitnya sumber daya manusia, sudah tidak ada lagi generasi penerus yang mau melanjutkan usaha tersebut, tingginya biaya produksi, sulitnya mencari sumber daya alam karena sudah banyak yang tercemar, serta terkendala pemasaran karena banyaknya pesaing modern dan rata-rata pemilik usaha genteng yang tersisa sekarang ini sudah tua dan tidak bisa teknologi/gaptek, dan untuk generasi mudanya enggan untuk meneruskan dikarenakan industri ini tidak menjanjikan dan dianggap sulit untuk dikembangkan.

---

<sup>39</sup> Marzuki, *Wawancara*, 26 Maret 2022

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### **A. Peran Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan individu maupun tujuan bersama.<sup>1</sup> Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.<sup>2</sup> Pada dasarnya peran dalam sentra industri genteng diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama bagi pemilik, para pekerja atau buruh genteng yang ada disekitar.

Industri kecil memiliki peran dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan pendapatan. Dalam hal pengentasan kemiskinan, merupakan masalah yang kronis dan kompleks. Sebagai upaya pengentasan kemiskinan permasalahan yang dihadapi bukan hanya terbatas pada hal-hal yang menyangkut pemahaman sebab-akibat timbulnya kemiskinan, melainkan juga melibatkan preferensi, nilai, dan politik.<sup>3</sup> Untuk menanggulangi kemiskinan dapat dilakukan melalui 2 pendekatan, yaitu: (1) pendekatan peningkatan pendapatan, dan (2) pendekatan pengurangan beban.

---

<sup>1</sup> Sari, *Body Image*, 23.

<sup>2</sup> Ayie Eva Yuliana, *Strategi Pengembangan...* 25.

<sup>3</sup> Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur'an*, 4.

Kedua pendekatan tersebut ditopang oleh empat pilar utama, yaitu: (1) penciptaan kesempatan, (2) pemberdayaan masyarakat, (3) peningkatan kemampuan, dan (4) perlindungan sosial. Kedua pendekatan dan keempat pilar tersebut bertumpu pada perencanaan, penganggaran APBN dan APBD serta perbankan/lembaga keuangan nonbank, swasta dan masyarakat.<sup>4</sup>

Dari hasil data dokumentasi dapat di ketahui bahwa pengentasan kemiskinan di Desa Bedingin belum berjalan secara maksimal. Dimana pada tahun 2021 terdapat rumah tangga miskin sebanyak 193 KK dari jumlah penduduk 694 KK. Sedangkan pada tahun 2022, rumah tangga miskin mengalami kenaikan sebesar 16%, yakni rumah tanggaa miskin menjadi 310 KK dari jumlah penduduk sebanyak 713 KK. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa, di Desa Bedingin jumlah rumah tangga miskin dari 2 tahun terakhir tidak berkurang tetapi malah bertambah banyak. Hal ini berarti program pengentasan kemiskinan Desa Bedingin masih membutuhkan banyak evaluasi dan solusi untuk mengatasi masalah ini semua.

Kemudian peran industri kecil selain pengentasan kemiskinan yaitu pengangguran yang merupakan keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang

---

<sup>4</sup> Nurhadi, *Mengembangkan Jaminan Sosial Mengentaskan Kemiskinan*, 40-41.

menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat.<sup>5</sup>

Pengangguran yang ada di Desa Bedingin terdapat 89 orang dari jumlah penduduk 2006 orang dengan rentang usia 15-55 tahun. Kebanyakan pengangguran tersebut merupakan anak yang baru lulus jenjang SMA, sisanya merupakan tenaga kerja Indonesia (TKI) baru pulang dan orang yang sakit. Untuk anak yang baru lulus jenjang SMA ini, kasusnya rata-rata masih tahap transisi dan adaptasi dalam mencari pekerjaan. Mereka rata-rata bingung mencari pekerjaan sesuai keterampilan mereka dan tentunya dengan upah yang lumayan tinggi. Sedangkan untuk para TKI yang baru pulang, mereka rata-rata juga masih adaptasi setelah pulang dari luar negeri. Mereka juga masih bingung mau bekerja atau usaha di kampung halamannya. Dan pada akhirnya mereka masih menganggur sembari memikirkan langkah ke depan setelah pulang menjadi TKI. Untuk pengangguran kategori sakit, mereka rata-rata sakit yang mengharuskan mereka istirahat di rumah. Karena kondisi mereka tidak bisa bekerja sama sekali. Jadi untuk pengangguran di Desa Bedingin ini masih menjadi bahan evaluasi untuk pemerintah Desa dalam menyiapkan solusinya.

Pada dasarnya pemerataan pendapatan merupakan suatu konsep yang membahas tentang penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Pemerataan pendapatan dapat dilihat dengan konsep

---

<sup>5</sup> Hartanto, "The Effect Of Population, Education, Minimum Wage and Gross Regional Domestic Product On The Amount Of Unemployment in The Regency and City Of East Java 2010-2014," 22.

ketimpangan relatif. Pemerataan pendapatan merupakan masalah perbedaan pendapatan antara golongan yang berpendapatan tinggi dan mereka yang berpendapatan rendah. Semakin besar jurang pemisah pendapatan semakin besar pula variasi dalam pemerataan pendapatan.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerataan pendapatan di Desa Bedingin terbilang sudah cukup merata, hal ini dibuktikan dengan selisih pendapatan antara warga satu dengan lainnya tidak terpaut jauh. Dengan kata lain pendapatan masyarakatan Desa Bedingin telah merata walaupun pendapatan yang diperoleh belum dapat mencukupi untuk kebutuhan hidupnya. Pendapatan masyarakat Desa Bedingin terbilang seimbang dengan selisih pendapatan yang tidak terpaut tinggi berarti pendapatan masyarakatnya telah merata, karena jika ketidakseimbangan terus terjadi antara kelompok yang berpenghasilan tertinggi dan kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah, maka perekonomian tersebut benar-benar menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Oleh karena itu, pemerintah tidak boleh hanya memandang dan memfokuskan perhatian pada peningkatan pertumbuhan ekonomi saja tanpa memandang kesejahteraan sosial serta redistribusi atau pemerataan pendapatan di antara masyarakat.

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dalam rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Inti dari

---

<sup>6</sup> Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, 64.

suatu kesejahteraan yakni memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Diantaranya sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### 1. Pendapatan

Pendapatan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh dari industri genteng rata-rata sekitar Rp. 2.400.000,-/bulan bagi pemilik. Sedangkan untuk pekerja pendapatan dari hasil mencetak genteng yaitu Rp. 150.000 per 1000 genteng, jika untuk pendapatan dari menyisik genteng yaitu Rp. 75.000 per 1000 genteng. Berdasarkan data di atas bahwa pendapatan masyarakat Desa Bedingin belum bisa mensejahterakan kehidupan keluarga, karena pengeluaran untuk kebutuhan hidup mencapai lebih dari 80% dari hasil pendapatan. Jadi, pengeluaran lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh. Sehingga untuk menyambung kebutuhan pokok dan kesejahteraan keluarganya, pengusaha industri genteng harus mempunyai usaha atau pekerjaan sampingan lainnya. Sentra industri genteng ini tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya sumber pendapatan, harus diimbangi dengan bertani, beternak, kerja kuli bangunan.

#### 2. Perumahan dan pemukiman

Rumah merupakan kebutuhan dasar (primer) manusia, yang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perannya sebagai pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Berdasarkan data hasil observasi, pemukiman di Desa

---

<sup>7</sup> Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 104.

Bedingin dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yakni rumah permanen, rumah semi permanen dan rumah non permanen. Rumah permanen merupakan rumah dengan kondisi yang sudah baik, berdinding batu-bata, beralas keramik, beratap genteng, beberapa rumah terdapat pagar, mempunyai tempat BAB/BAK. Untuk rumah semi permanen merupakan rumah berdinding batu-bata, tetapi bagian belakang/dapur ada yang berdinding papan kayu/bambu, beralas semen atau bata, beratap genteng, mempunyai bak/bab. Sedangkan rumah non permanen adalah rumah yang berdinding papan kayu/bambu, beratap genteng, beralaskan tanah.

### 3. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan masyarakat sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan dan membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan di layanan kesehatan. Akan tetapi mayoritas masyarakat Desa Bedingin masih belum mampu menjalani dan membiayai secara penuh pengobatan di layanan kesehatan. Masyarakat Desa Bedingin masih mengandalkan jamkesmas, KIS ataupun BPJS untuk melakukan pengobatan maupun layanan kesehatan lainnya

### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan

lokasi geografis. Dari data hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa, jumlah terbanyak tingkat pendidikan di Desa Bedingin adalah jenjang SMA, setelah itu jenjang terbanyak kedua adalah SD, kemudian SLTP. Untuk jenjang s-1 dan s-2 hanya terdapat 10-15 orang saja. Sedangkan yang tidak tamat SD sekitar 83 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, rata-rata penduduk di Desa Bedingin memilih melanjutkan bekerja daripada mengenyam pendidikan yang lebih tinggi lagi. Hal tersebut terjadi karena faktor ekonomi yang mengharuskan mereka untuk bekerja dengan harapan mendapat kehidupan yang jauh lebih baik dari sekarang. Hanya orang-orang dengan ekonomi tertentu yang bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi/strata.

Untuk pelaku sentra industri genteng sendiri, pendapatan yang diperoleh dari usaha genteng tidak cukup untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Sehingga para pelaku usaha genteng tersebut harus mempunyai pekerjaan sampingan seperti beternak. Selain itu, masyarakat juga mengandalkan Surat keringanan dari sekolah dengan meminta Surat keterangan tidak mampu dari Pemerintah Desa, sehingga anak-anaknya bisa memperoleh bantuan biaya pendidikan dari sekolah maupun pemerintah. Jadi untuk membiayai pendidikan tidak cukup jika hanya mengandalkan dari pendapatan usaha genteng saja.

Kesejahteraan sejati menurut syariah Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan kekayaan dan konsumsi. Beliau menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang.

Unsur materi bisa dijelaskan sesuai dengan teori kesejahteraan konvensional sedangkan dalam unsur spiritual terdapat lima indikator sebagai acuan kesejahteraan ekonomi Islam diantaranya yaitu:<sup>8</sup>

a. Ketakwaan kepada Allah

Ketergantungan manusia dengan Tuhan-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama dalam kesejahteraan yang hakiki. Kenyamanan dalam beribadah, keikhlasan dalam bekerja merupakan salah satu bentuk ketakwaan kita kepada Tuhan. Di Desa Bedingin, mayoritas mengukur tingkat kesejahteraan bukan dengan seberapa dekat dan bergantung mereka kepada Tuhan-Nya melainkan dilihat dari segi materi. Masih awamnya pengetahuan masyarakat Desa Bedingin tentang agama mengakibatkan mayoritas masyarakat menilai atau mengukur kesejahteraan dengan materi. Jika semua aspek seperti rumah, tanah, kendaraan, pendidikan, kesehatan, perhiasan, dan pakaian sudah terpenuhi semua maka masyarakat menilai bahwa seseorang tersebut sudah sejahtera.

a. Kedamaian pikiran

Kedamaian pikiran akan diperoleh jika kita ikhlas dan menerima dengan lapang dada ketetapan yang Tuhan berikan kepada kita. Berdamai dengan diri sendiri, rukun dengan keluarga, akrab dengan tetangga dan tidak pernah menyalahkan siapapun atas kejadian yang dialaminya. Pada masyarakat Desa Bedingin kedamaian pikiran tidak bisa disama ratakan

---

<sup>8</sup> Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, 50.

anatara satu orang dengan orang lain. Hal ini disebabkan cara seseorang mewujudkan kedamaian pikiran itu berbeda-beda. Apalagi di masyarakat dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda. Terkadang rukun, salah paham, berantem sudah menjadi hal yang wajar di masyarakat. Jadi kedamaian pikiran tersebut bisa dibilang relatif, tergantung bagaimana individu tersebut menyikapi dan mewujudkannya.

b. Kebahagiaan batin

Kebahagiaan batin akan kita peroleh dengan berusaha sebisa mungkin mengurangi dan melenyapkan keinginan, hawa nafsu, dan kebencian. Berdasarkan hasil penelitian kebahagiaan di Desa Bedingin tidaklah bisa diukur dengan kasat mata, sebab kebahagiaan batin adalah sebuah makna yang hanya bisa dirasakan. Kebahagiaan batin antara satu orang dengan orang lain itu berbeda-beda belum tentu suatu perilaku tertawa, senyum, dan gembira merupakan ekspresi dari kebahagiaan batin tersebut. Karena pada kehidupan bermasyarakat antar sesama individu hanya *sawang-sinawang*.

c. Keharmonisan keluarga serta masyarakat

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang saling mencintai dan mengasihi, penuh perhatian, saling mendukung dan membantu untuk mencapai tujuan. Pada masyarakat di Desa Bedingin terutama bagi pemilik dan pekerja meskipun dalam kondisi yang sederhana mereka masih memelihara keharmonisan keluarganya antara suami, istri, dan anak saling mencintai, mengasihi, menghargai, mendukung setiap

pekerjaan, saling membantu unruk mencapai tujuan keluarganya. Jadi keadaan yang sederhana tidak menjadi penghalang keharmonisan keluarga mereka.

Sedangkan keharmonisan masyarakat di mana hubungan antara masyarakat satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang baik dan memiliki rasa solidaritas sosial. Masyarakat Desa Bedingin merupakan masyarakat pedesaan yang masih menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong antar sesama masyarakat Desa Bedingin. Tingkat sosialnya yang masih tinggi, kepedulian kepada tetangga yang sakit, tetangga yang kurang mampu, membiasakan gotong royong ketika tetangga punya hajatan atau kerepotan yang lainnya. Kerja sama dan gotong royong ini dilaksanakan untuk kepentingan atau keperluan di Desanya. Sehingga meskipun terdapat perbedaan mereka bisa saling menghargai dan menghormati perbedaan tersebut.

d. Kejahatan anomi

Kejahatan anomi merupakan suatu keadaan di mana nilai dan norma sudah tidak dihargai lagi dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya dalam masyarakat. di desa bedingin nilai dan norma masih sangatlah kental. Masyarakat Desa Bedingin masih memegang teguh nilai dan norma yang berlaku di masyarakat terutama terhadap peraturan adat istiadat. Sehingga masyarakat Desa Bedingin tersebut tidak ada konflik besar yang sampai memecah belah masyarakatnya.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tiga dari kelima indikator tersebut belum bisa tercapai secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan tiga indikator tersebut merupakan suatu kondisi atau keadaan yang tidak bisa dilihat secara dzahir melainkan menggunakan perasaan. Sehingga untuk mengetahui seseorang tersebut takwa, bahagia, dan damai tidak bisa hanya melalui pandangan mata saja. Sikap dan perilaku seseorang belum tentu sesuai dengan kondisi atau suasana batinnya.

#### **B. Faktor Penghambat Sentra Industri Genteng dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Faktor penghambat menjadi salah satu unsur yang harus benar-benar diperhatikan dalam menjalankan sebuah organisasi. Faktor hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini, faktor penghambat sentra industri genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin didefinisikan sebagai hal atau keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan sentra industri genteng di Desa Bedingin ini, masih belum bisa mengurangi tingkat kemiskinan serta belum bisa mensejahterakan masyarakat. Banyaknya faktor penghambat dalam sentra industri genteng ini, menyebabkan sebagian masyarakat terutama pemilik dan pekerja memilih mengundurkan diri atau beralih memilih pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Kebanyakan para generasi muda penerus usaha sentra industri genteng menganggap, bahwa sentra industri genteng sekarang ini merupakan

pekerjaan yang berat dan tidak sebanding antara pekerjaan yang dijalani dengan pendapatan yang diperoleh. Dimana biaya produksi sekarang ini lebih tinggi sedangkan harga jual masih rendah. Selain itu sentra industri genteng di Desa Bedingin sekarang ini telah banyak mengalami kendala, mulai dari cuaca, bahan baku, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan pemasaran. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya industri genteng di Desa Bedingin, yakni pada zaman dulu pengusaha sentra industri genteng bisa mencapai 30 orang per RT, sekarang ini hanya tinggal 10 orang per RT.

Sulitnya mencari sumber daya manusia yang bersedia bekerja di industri genteng merupakan salah satu bagian dari kendala yang dialami oleh industri genteng tersebut. Sebagian besar masyarakat lebih memilih pekerjaan lain yang lebih menjanjikan dan dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Selain itu, sulitnya mencari bahan baku yang berkualitas karena sudah banyak sumber daya alam yang rusak kualitasnya. Bahan baku yang dulu masih bisa mengambil dari sumber daya alam yang ada di Desa Bedingin, kini sumber daya alam tersebut sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi. Hal ini karena bekas sumber daya alam yang sudah dimanfaatkan tersebut merusak lingkungan sekitar sehingga sudah tidak diperbolehkan mengambil sumber daya alam di desa tersebut. Sehingga para pelaku usaha genteng terpaksa harus membeli bahan baku dari daerah lain dengan harga dan biaya operasional yang cukup tinggi.

Dalam hal pemasarannya juga mengalami banyak kendala, dimana masyarakat Desa Bedingin masih menggunakan pemasaran secara

tradisional yaitu menggunakan media dari mulut ke mulut untuk memasarkan hasil produksi gentengnya. Sehingga kebanyakan pelanggan hanyalah kerabat atau anak turunya pelanggan lama dari zaman dahulu.

Faktor penghambat lainnya yaitu faktor cuaca, keadaan cuaca sekarang yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi, membuat produksi genteng menjadi terhambat. Hal ini disebabkan karena produksi genteng di Desa Bedingin masih memanfaatkan sinar matahari untuk penjemuran. Sehingga jika cuaca terus mendung atau hujan, produksinya tidak bisa berjalan lagi. Selain itu banyaknya pesaing yang menggunakan alat dan teknologi modern juga menjadi kendala tersendiri bagi pengusaha industri genteng. Dimana para pesaing sudah menggunakan peralatan canggih dan melakukan modifikasi bentuk serta bahan dalam produksi genteng.

Pada dasarnya dari Pemerintah Desa Bedingin sebenarnya sudah memberikan solusi berupa bantuan alat-alat produksi genteng yang lebih canggih. Akan tetapi karena kurangnya ketrampilan masyarakat terutama para pelaku dan pekerja industri untuk memanfaatkan alat-alat tersebut, mengakibatkan alat-alat tersebut tidak terpakai. Pada akhirnya alat-alat tersebut dijual oleh kelompok pelaku industri genteng.

Meskipun industri genteng ini belum bisa mensejahterakan masyarakat, industri genteng di Desa Bedingin ini tetap dipertahankan oleh masyarakat, karena industri genteng di Desa Bedingin sudah dikenal sebagai usaha industri genteng pertama dan paling bagus di Ponorogo. Selain itu pemerintah desa dan masyarakat ingin melestarikan dan menjaga sejarah industri genteng

sebagai warisan leluhur sebab industri genteng sudah menjadi ikon Desa Bedingin. Pemerintah Desa Bedingin sejak tahun 2020 sudah mempunyai wacana untuk membuatkan wadah para pengrajin industri genteng yang bertujuan untuk mengembangkan sentra industri genteng agar lebih tertata manajemen, pemasaran dan juga agar tidak ketinggalan pemanfaatan teknologi. Tetapi rencana itu sampai tahun 2022 sekarang ini belum juga terlaksana karena adanya alasan tersendiri yang tidak bisa dibicarakan atau yang bersifat rahasia.

Dari pemaparan tersebut maka dapat diketahui bahwa pernyataan dari pemaparan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anal Fikri Ristianto dengan judul Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat yang terjadi pada home industri yaitu masih menggunakan pemasaran yang tradisional, dengan mengandalkan dari mulut ke mulut dan juga mengandalkan pelanggan lamanya. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizal Setino dengan judul Peran Home Industri Kripik Gadung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung)<sup>10</sup> memiliki ketidaksamaan. Dalam penelitian ini ada satu faktor penghambat yaitu pada musim tetapi hal ini menjadi kendala

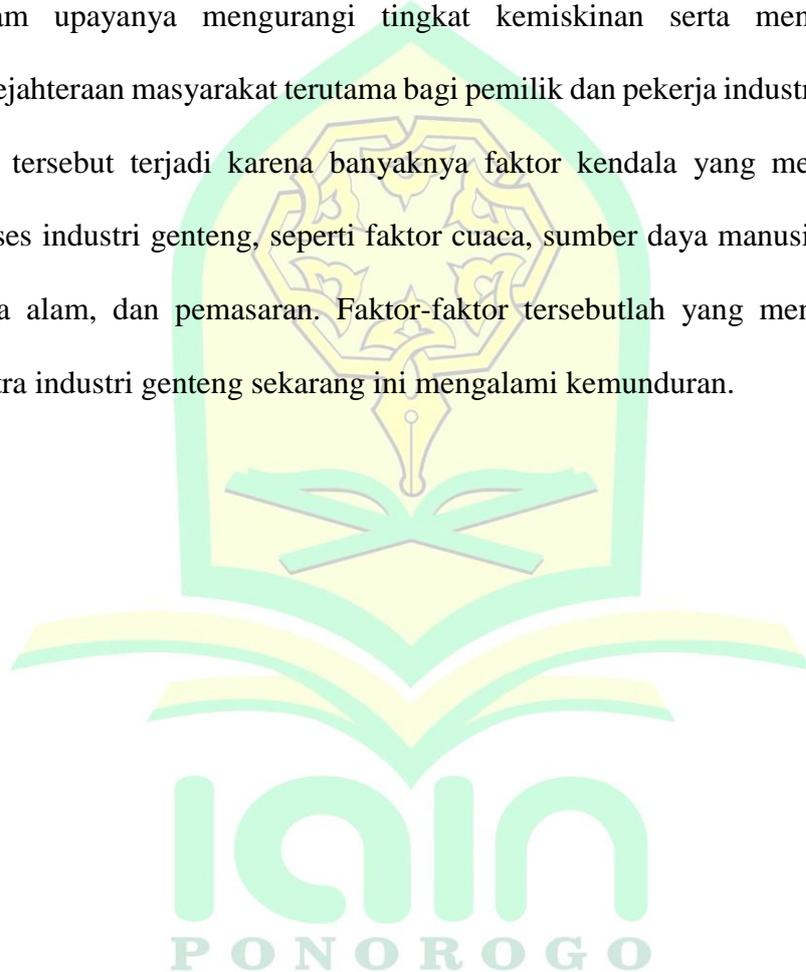
---

<sup>9</sup> Anal Fikri Ristianto, "Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)," *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

<sup>10</sup> Rizal Setino, Peran Home Industri Kripik Gadung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung), *Skripsi* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

yang dianggap tidak terlalu serius. Penelitian ini menghasilkan bahwa dengan adanya industri kripik gadung ini bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, walaupun ada satu kendala dalam proses produksinya.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sentra industri genteng di Desa Bedingin belum mampu menjalankan perannya secara maksimal dalam upayanya mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi pemilik dan pekerja industri genteng. Hal tersebut terjadi karena banyaknya faktor kendala yang menghambat proses industri genteng, seperti faktor cuaca, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan pemasaran. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan sentra industri genteng sekarang ini mengalami kemunduran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan mengenai peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Peran sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam.

Sentra industri genteng tidak bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bedingin Sambit Ponorogo. Hal ini disebabkan karena pendapatan masyarakat Desa Bedingin yang tidak meningkat, kemudian pemukiman/rumah masyarakat Desa Bedingin yang kebanyakan masih sederhana, masyarakat Desa Bedingin belum bisa membiayai pengobatan dan layanan kesehatan secara penuh. Sedangkan dalam bidang pendidikan, pendapatan yang diperoleh dari usaha genteng juga tidak cukup untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Sedangkan dalam perspektif kesejahteraan ekonomi Islam secara materi dan spiritual sentra industri genteng terutama bagi pemilik dan pekerja belum bisa memenuhi kesejahteraan ekonomi Islam secara maksimal dikarenakan masih ada tiga indikator yang belum tercapai.

2. Faktor penghambat sentra industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin dalam perspektif ekonomi Islam

Keberadaan sentra industri genteng di Desa Bedingin ini, masih belum bisa mengurangi tingkat kemiskinan serta belum bisa mensejahterakan masyarakat. Banyaknya faktor penghambat dalam sentra industri genteng ini, seperti faktor cuaca, sulitnya sumber daya manusia, sumber daya alam sudah banyak yang tercemar, serta terkendala pemasaran yang masih tradisional.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi berbagai pihak atas penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi pemilik sentra industri genteng diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan industri genteng, dengan menciptakan kreasi baru yang nantinya memberikan nilai jual yang lebih tinggi.
2. Bagi pekerja genteng diharapkan mampu mempertahankan kualitas produk dan mampu bekerjasama dalam menciptakan kreasi baru yang nantinya memberikan nilai jual produk yang lebih besar.
3. Bagi Pemerintah Desa diharapkan menyediakan wadah bagi para pengusaha sentra industri genteng untuk memasarkan produk-produk hasil produksinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan obyek maupun sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi maupun ekonomi Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andeska, Melya. *Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Arraiyyah, M. Hamdar. *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Chapra, Muhammad Umer. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- . *Masa Depan Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Dewi, Sintia Citra. *Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fitria, Hanifah Afro. *Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamidah, Khoiriyah Rofi'atul. *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Tikar Lipat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Hartanto, Trianggono Budi & Siti Umajah Masjkuri. "The Effect Of Population, Education, Minimum Wage and Gross Regional Domestic Product On The Amount Of Unemployment in The Regency and City Of East Java 2010-2014." *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)* Vol. 2 No.1 2017.
- Indonesia, Undang-Undang Republik. *Perindustrian*. Yogyakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Islam, Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Perss, 2009.
- Islam, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- K, Ratna Evy. *Usaha Industri Dan Kerajinan Indonesia*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Kholifah, Siti dan Heni Subagiharti. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: Swalova Publishing, 2018.
- Maman, Ade. *Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Mawardi. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007.
- Meliza, Isra. *Peran Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia

- Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Nisa', Hairun. *Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Konveksi Di Link.Kebanyakan Kulon Kel.Sukawana Kec.Serang Kota Serang)*. Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2021.
- Nurhadi. *Mengembangkan Jaminan Sosial Mengentaskan Kemiskinan*. Yogyakarta: Media Wacana, 2007.
- Poerwadarminta, Welfridus Josephus Sabarija. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Prastowo, Andi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Priyotamtama, Wiryono. *Buku Ajar Pendekatan Ilmiah Lanjut: Menumbuhkan Daya Imajinasi Mahasiswa*. yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020.
- Purwaningrum, Hesti Krisdiana. *Peran Pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perempuan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Galeri UMKM Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.
- Puspitasari, Atika Tri. "Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting Di Kabupaten Kebumen." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. X No.2 2015.
- Ramdani, Dwi. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.
- Ristianto, Anal Fikri. *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Rizal, Annamal. *Peranan Home Industri Kerupuk Polihbaktirantani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Studi Kasus Di Desa Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep*. Sumenep: Universitas Wiraja, 2019.
- Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan* Vol. 9 No.1 2017.
- Sakina, Fiera. *Analisis Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Emping Melinjo Di Kelurahan Way Tataan Teluk Betung Timur Bandar Lampung)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021.
- Sari, Utin Siti Candra & Abrori. *Body Image*. Jakarta: PT. Sahabat Alter Indonesia, 2007.
- Setino, Rizal. *Peran Home Industri Kripik Gadung Dalam Meningkatkan*

- Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung)*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.
- Situmorang, Helmi. *Analisis Data Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium* Vol.3 No.2 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Pratama, 2015.
- Sujarweni, V. Wiranta. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sulasmia. *Peran Pendamping Dalam Industri Kerajinan Gerabah Dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Panjangrejo*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Suranda, Beni Riki. *Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Puteri Simeulue Di Desa Borengan Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.
- Thohir, Moh. Muafi Bin. "Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin." *Iqtishoduna* Vol. 8 No.2 2016.
- Usman, Husaini Dkk. *Methodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wulandari, Lusi. *Peran Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Pengrajin Batu Bata Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.
- Yuliana, Ayie Eva. "Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2 No.1 2013.
- Zaini, Syahminan dan Ananta Kusuma Seta. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 1986.